

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN
BACA TULIS AL-QUR'AN PADA MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Prodi PAI



Disusun Oleh:

Muhammad Nurul Hidayat
NIM. 084 131 248

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI, 2018**

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN
BACA TULIS AL-QUR'AN PADA MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Prodi PAI

Disusun Oleh :

Muhammad Nurul Hidayat
NIM. 084 131 248

IAIN JEMBER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI, 2018

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN
BACA TULIS AL-QUR'AN PADA MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER**


SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Prodi PAI

Disusun Oleh:

Muhammad Nurul Hidayat
NIM. 084 131 248

Disetujui Pembimbing:


Hafidz, S.Ag. M.Hum
NIP. 19740218 200312 1 002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI, 2018**

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN
BACA TULIS AL-QUR'AN PADA MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER

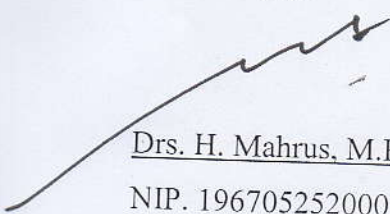
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Prodi PAI

Hari : Jumat
Tanggal : 13 Juli 2018

Tim Penguji


Ketua


Drs. H. Mahrus, M.Pd.

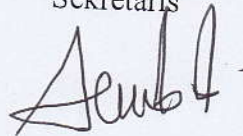
NIP. 196705252000121001

Anggota

1. Dr. Hj. Titiek Rohanah H, M.Pd. ()

2. Hafidz, S.Ag., M.Hum. ()

Sekretaris


Siti Aminah, M.Pd.

NIP. 198405212015032003

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: “Ustman bin Affan radhiyallahu ‘anhu berkata: “Bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Quran dan mengajarkannya.” (Hadits riwayat Bukhari).



PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan pada Allah yang maha kuasa, berkat dan rahmat jantung yang berdetak dan nafas yang berhembus serat putaran roda kehidupan yang diberikan-Nya hingga saat ini saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini di persembahkan untuk:

1. Alm. Ibu tercinta Maimuna, Alm. Bapak tercinta Toha, karena pengerbonan beliau berdua adanya saya di dunia ini (orang tua kandung).
2. Orang tua yang selama ini membesarkan, mendidik serta mendoakan saya agar sungguh-sungguh menuntut ilmu, yakni ibu tercinta Sunarti dan bapak tercinta Nasir.
3. Kakak saya Husnul Hotimah beserta seluruh keluarga yang ikut support serta mendoakan saya.
4. Guru-guruku mulai dari saya kecil sampai sekarang tanpa terkecuali baik guru ngaji di Mushalla atau di pendidikan formal SDN Kajar 02, SMPN 01 Tenggarang, MAN Bondowoso, segenap dosen di IAIN Jember, serta seluruh guru saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
5. Senior-Senior PMII yang selalu mengarahkan dan mengajarkan tentang idealitas sebagai mahasiswa.
6. Sahabat-sahabatku di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) IAIN Jember, yang mengajarkan menjadi mahasiswa kritis, idealis, serta menjadikanku mahasiswa yang berdzikir, berfikir dan beramal sholeh.
7. Sahabat-sahabatku di Ikatan Mahasiswa Pergerakan Bondowoso (IKMPB) IAIN Jember, yang telah mengajarku sebuah kesedehanaan, makna kebersamaan/persaudaraan, makna pengorbanan, serta yang mengajarku akan arti pantang menyerah.
8. Seluruh teman-teman kelas A6 angkatan 2013, yang selalu menemani setiap aktivitas perkuliahan.
9. Saudara-saudara seiaman dan setanah air.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan alam beserta isinya, Sang Pencipta dan Penguasa seisi alam semesta, yang mana berkat taufik, hidayah beserta inayah-Nya, kami akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan keharibaan revolusioner akbar yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari lembah kenistaan menuju ke samudra penuh dengan cahaya keIslaman.

Sebagai tugas akhir dan sekaligus prasyarat dari kelulusan tingkat Strata satu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tahun akademik 2017/2018, tentunya dalam penyusunan skripsi ini juga tidak akan lupa kami ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Bapak Dr. Mundir, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
4. Bapak Mursalim, M, Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

5. Bapak Dr. Pujiono, M.Ag. selaku Direktur Ma'had Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
6. Bapak Hafidz, S.Ag, M.Hum.. selaku pembimbing skripsi kami yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada kami.
7. Segenap dosen dan guru-guruku tanpa terkecuali yang telah membimbing dan mengamalkan ilmunya.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai banyak kekurangan, sehingga masih penyempurnaan. Namun, walau dengan refrensi dan waktu yang terbatas, penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang penulis miliki dan untuk lebih menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca ini.

Jember, 02 Juli 2018

Penulis

Muhammad Nurul Hidayat

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Muhammad Nurul Hidayat, 2018: *Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.*

IAIN Jember adalah Perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan atau profesional dalam bidang ilmu agama Islam. Dasar hukum Agama Islam ialah Al-Qur'an, Al-Qur'an merupakan kitab suci ummat Islam dan sumber utama semua ilmu keislaman, ummat muslim harus menguasai kitab suci tersebut baik secara teoritis maupun praktis, agar memiliki pemahaman yang utuh tentang Islam dan terhindar dari kesesatan berfikir dan bertindak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Menjaga keaslian Al-Qur'an merupakan tugas kaum muslim. Oleh sebab itu sudah keharusan bagi mahasiswa IAIN Jember agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dengan benar. Salah satu bentuk upaya IAIN Jember dalam peningkatan kemampuan baca tulis mahasiswa yaitu dengan diselenggarakannya Ma'had Jami'ah IAIN Jember dengan tujuan peningkatan pengetahuan tentang keagamaan dengan salah satu pembelajarannya ialah Baca Tulis Al-Qr'an (BTQ).

Fokus penelitian terdiri dari: 1) Bagaimana Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember? 2) Bagaimana Pelaksanaan Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember? 3) Bagaimana Evaluasi Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, sedangkan metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode atau tehnik, serta analisis datanya adalah kualitatif deskriptif.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Ma'had Jami'ah IAIN Jember adalah salah satu program IAIN Jember sebagai upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam baca tulis al-Qur'an. Terdapat dua kegiatan di Ma'had Jami'ah IAIN Jember dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an yaitu: a) Ta'lim Baca Tulis al-Qur'an yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang tinggal di Ma'had; b) Tahfidz al-Quran program peminatan bagi mahasiswa yang tinggal di Ma'had. 2) Pelaksanaan program Baca tulis al'Quran di Ma'had Jami'ah IAIN Jember sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada mahasiswa adalah: a) Pelaksanaan Ta'lim BTQ dilaksanakan 2x dalam 1 minggu, pada hari minggu dan rabu malam dengan durasi 90 menit dan bertempat di ruang kelas perkuliahan di sekitar Ma'had. Materi BTQ menggunakan buku Tajwid karangan Imam Basori Alwi dengan metode sorogan, klasikal, drill dan demonstrasi. Adapun pengelompokkan kelasnya berdasarkan kemampuan dasar BTQ mahasiswa melalui tes masuk Ma'had. Sedangkan muallim BTQ ditentukan oleh Pengasuh dan pengurus Ma'had. b) Pelaksanaan Tahfid Al-Qur'an dilaksanakan setelah subuh dengan durasi 90 menit dan bertempat di ruang kelas perkuliahan di sekitar Ma'had. Dengan metode sorogan hafalan. Adapun pengelompokan kelas berdasarkan kelas Ta'limul Afkar. Adapun muallim Tahfid

Al-Qur'an ditentukan oleh Pengasuh dan pengurus Ma'had. 3) Evaluasi program baca tulis Al-quran di Ma'had Jami'ah IAIN Jember sebagai upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada mahasiswa adalah: a) Evaluasi Ta'lim BTQ dilaksanakan setiap akhir pembelajaran, tengah semester dan akhir semester. Bertempat di ruang kelas perkuliahan di sekitar Ma'had. Evaluasi menggunakan tes lisan dan tulisan. Sedangkan muallim BTQ ditentukan oleh Pengasuh dan pengurus Ma'had. b) Evaluasi Tahfid Al-Qur'an dilaksanakan setiap berakhirnya pembelajaran. Bertempat di ruang kelas perkuliahan di sekitar Ma'had. evaluasi menggunakan tes lisan. Sedangkan muallim Tahfid Al-Qur'an ditentukan oleh Pengasuh dan pengurus Ma'had.



DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN DAN TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	72
B. Lokasi Penelitian.....	73
C. Subyek Penelitian.....	74
D. Teknik Pengumpulan Data.....	76
E. Analisis data	79
F. Keabsahan Data.....	81
G. Tahap-tahap Penelitian.....	81

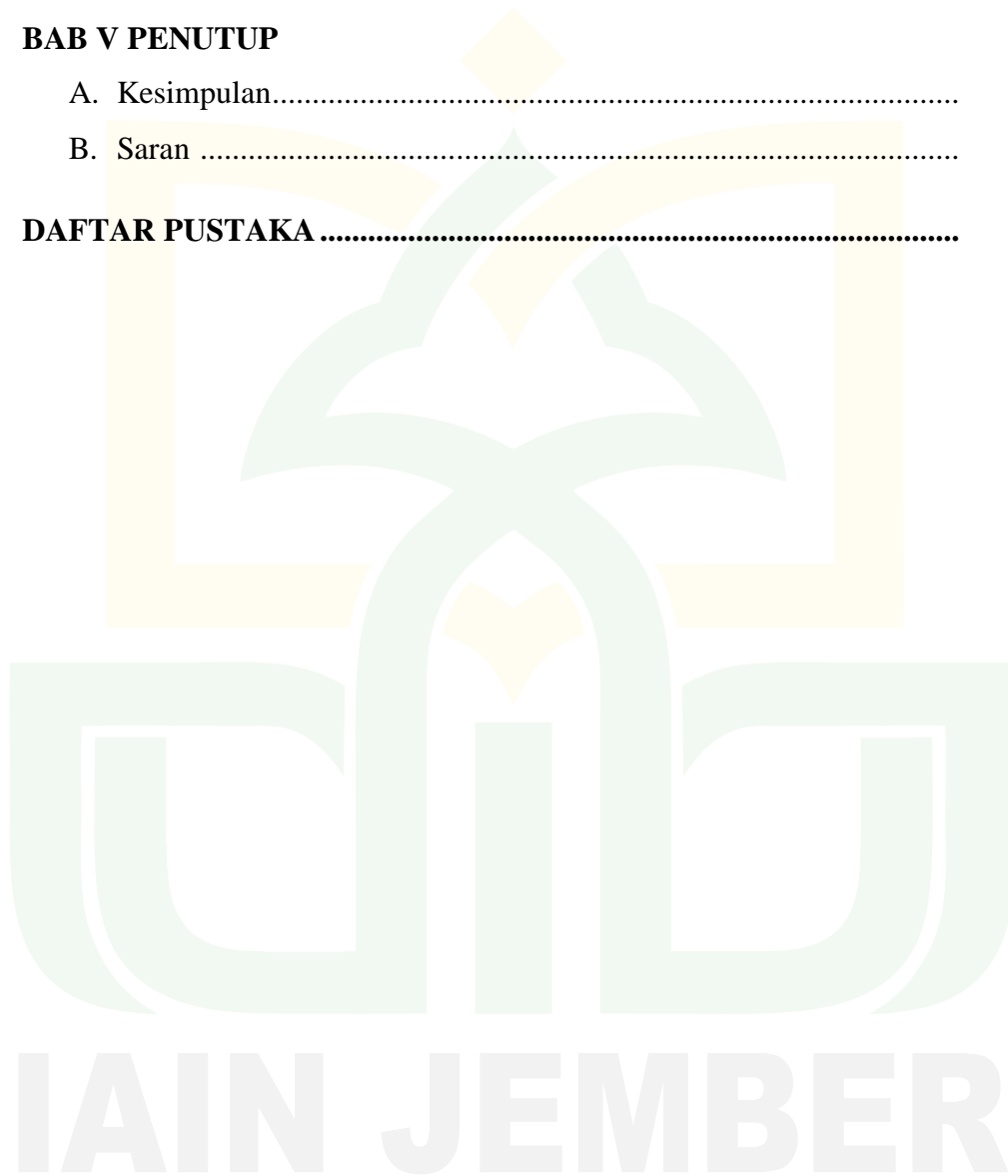
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	84
B. Penyajian dan Analisis Data	91
C. Pembahasan Temuan	113

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	122
B. Saran	124

DAFTAR PUSTAKA	125
-----------------------------	------------



DAFTAR TABEL

No Uraian	
3.1 Subcjek Penelitian	75
3.2 Data Observasi	77
3.3 Data Wawancara	78
4.1 Distribusi Mata Pelajaran.....	96
4.2 Orientasi Ketuntasan Al-Qur'an dan Praktek Ibadah.....	99
4.3 Temuan Program Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa IAIN Jember	100
4.4 Temuan Pelaksanaan Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa IAIN Jember	107
4.5 Temuan Evaluasi Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa IAIN Jember	113



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an memegang peranan yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu mempelajari Al-Qur'an seperti menulis, membaca, dan sekaligus menghayati isi bacaan Al-Qur'an serta mengamalkannya adalah penting. Hal ini sesuai dengan firman Allah (QS. Al-Alaq 1-5) sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara qalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹

Setiap manusia dituntut untuk dapat membaca dan menulis agar memiliki pengetahuan yang luas. Begitu halnya dengan mempelajari Al-Qur'an, membaca dan menulis Al-Qur'an adalah suatu kewajiban. Sesuai dengan ayat yang diatas Allah telah memerintahkan kepada Rasulullah SAW untuk membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik. Bahkan “membaca” disebutkan dua kali kepada

¹Al-Quran.

Rasul SAW. Dan selanjutnya perintah kepada seluruh ummat baik secara etimologi berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologi, yakni membaca dalam arti yang lebih luas, maksudnya seluruh alam semesta.²

Setelah diperintahkan untuk “membaca” Allah SWT juga memerintahkan untuk “menulis”. Ini diungkapkannya dalam daalam ayat ketiga yang berbunyi “ Yang mengajar manusia dengan perantara qalam”. Maksud dari ayat tersebut adalah dengan pena, Tuhan telah mentakdirkan agar manusia mencatat ilmu pengetahuan. Dengan menggunakan pena dalam menulis maka akan banyak ilmu pengetahuan yang diberikan Allah kepadanya dan Allah telah menambahkan kecerdasan sehingga ia pandai menulis.

Pemberian pendidikan membaca dan menulis Al-Qur'an telah mempunyai dasar yang kuat, karena pendidikan keagamaan (Islam) yang salah materi yang diajarkannya adalah baca tulis Al-Qur'an yang termasuk dalam substansi pendidikan nasional. Sebagaimana ditetapkan dalam undang-undang RI nomer 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menentukan

²Yusuf Qardahawi, *Al-Aqlu Wal-Ilmu Fil-Qur'anil Karim*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 35.

penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan”³

Ini berarti pendidikan agama islam mempunyai kedudukan yang kuat secara yuridis yaitu identik dengan dasar pendidikan berdasarkan pada pancasila dan undang-undang dasar 1945.⁴

Sehingga membaca dan menulis Al-Qur’an apabila diusahakan dengan baik dan benar semata-mata hanya untuk memuliakan Al-Qur’an, maka ia akan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan membentuk kepribadian mulia.

Sedangkan Perguruan tinggi Islam adalah sekolah tinggi yang bernuansaka Islam dimana sumber pelajaran atau materi pelajarannya bersumber dari al-Qur’an maupun al-hadits. Sehingga dituntut untuk bisa membaca dan menulis al-Qur’an dengan baik dan benar lebih mengamalkan ajaran yang ada di dalam al-Qur’an tidak terkecuali IAIN Jember.

IAIN Jember adalah salah satu Perguruan tinggi yang juga memiliki tujuan mulia seperti lembaga perguruan tinggi lainnya, hal ini tercermin dari visi dan misi yang telah ditetapkan, yaitu menjadi pusat kajian Islam Nusantara, membangun generasi yang religius, intelektual dan professional. Dalam mengemban Visi, Misi inilah maka IAIN Jember berupaya menjadi perguruan

³Moerdijono, *Undang-undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Renika Cipta, 1990), 8.

⁴Ibid., 5.

tinggi yang dibangun atas dasar yang kokoh sebagai pusat pemantapan akidah, akhlak al-karimah, pengembangan ilmu dan profesi.

Sehingga setiap elemen yang ada di lingkungan IAIN Jember sudah semestinya dan seharusnya dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah.

Tidak terkecualai elemen yang paling penting yaitu mahasiswa. Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an setiap mahasiswa sangat beragam, mahasiswa satu dengan yang lainnya tidak sama dalam penguasaan al-Qur'an. Tidak dapat dipungkiri masih banyak kekurangan yang dimiliki mahasiswa dalam kemampuan menulis Al-Qur'an seperti cara menulis tunggal dan sambung dengan baik maupun dalam membaca Al-Qur'an dari segi makhorijul huruf, hukum bacaan. Hal ini tentunya juga akan berimbas pada mahasiswa itu sendiri pada saat akan mengikuti tes komprehensif yang di dalamnya terdapat materi tes baca tulis al-Qur'an dan juga pada saat PPL maupun ujian skripsi.⁵

Salah satu faktor yang mungkin dapat menyebabkan perbedaan ini adalah latar belakang pendidikan yang ditempuh sebelumnya. Mahasiswa yang berasal dari lulusan Madrasah Aliyah atau Pondok Pesantren akan lebih menguasai baca tulis Al-Qur'an daripada mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA atau SMK

⁵ Pujiono, *wawancara*, Jember, 13 Pebruari 2018.

yang minim mata pelajaran agamanya. Banyak dari mahasiswa lulusan sekolah umum mengeluhkan sulitnya belajar baca tulis Al-Qur'an.⁶

Dengan adanya problematika diatas harus ada upaya-upaya yang dilakukan oleh IAIN Jember dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada mahasiswa. Oleh sebab itu harus ada upaya-upaya yang dilakukan oleh IAIN Jember agar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an mahasiswa.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh IAIN Jember dengan penyelenggaraan Ma'had Jami'ah IAIN Jember. Ma'had al-Jami'ah IAIN Jember merupakan salah satu wadah yang berupaya untuk bisa meningkatkan kualitas para mahasiswa yang berdomisili di Ma'had, sebagai salah satu penunjang Visi Misi IAIN Jember. Dari raga pesantren tersebut, diharapkan dapat memunculkan karakter tersendiri dan ciri khas tersendiri. Pendidikan pesantren kampus (ma'had) Al-Jami'ah IAIN Jember, adalah perpaduan antara dunia akademik modern dan salafy (pesantren salaf).

Upaya penyelenggaraan Ma'had Jami'ah IAIN Jember dalam rangka Mendidik mahasiswa agar memiliki kemampuan membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik dan benar, kemantapan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan keluasan ilmu keagamaan; Memperkuat proses internalisasi nilai-nilai keislaman, kepribadian dan keadaban melalui pendidikan terintegrasi antara pendidikan akademik perguruan tinggi dan pendidikan

⁶ Mahasiswa IAIN Jember, *Observasi*, 15 Februari 2018.

Pesantren; Melatih mahasantri agar memiliki keterampilan berbahasa Arab dan Inggris melalui penciptaan *melieu, bi'ah lughowiyah* yang kondusif. Membina kopetensi keterampilan yang dimiliki mahasantri agar dapat mengembangkan minat dan bakatnya. Menyelenggarakan program pembinaan Tahfidzul Qur'an mulai tahun akademik 2017/2018.

Untuk meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Qur'an mahasiswa, terdapat pembelajaran BTQ di Ma'had Jami'ah IAIN Jember. Dimana pembelajaran BTQ tersebut sudah dirancang sedemikian rupa sehingga siap untuk dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran dan nantinya juga perlu untuk di evaluasi agar dapat mengukur sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran BTQ di Ma'had Jami'ah IAIN Jember.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji upaya-upaya yang dilakukan oleh IAIN Jember dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an mahasiswa IAIN Jember. Oleh karena itu, penulis mengangkat sebuah judul penelitian yakni "Upaya Peningkatan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember", dengan alasan IAIN Jember adalah perguruan tinggi di lingkungan Departemen Agama yang menyelenggarakan program pendidikan dan atau profesional dalam bidang ilmu agama Islam. Dan yang kedua adalah Baca Tulis Al-Qur'an merupakan salah satu komponen ketrampilan bagi mahasiswa IAIN Jember.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka batasan dan fokus penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember?
3. Bagaimana Evaluasi Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan dengan judul Upaya Peningkatan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Jember diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan berupa penguatan ataupun pengembangan teori tentang Perguruan Tinggi Keagamaan Islam khususnya IAIN Jember dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada mahasiswa.
- b. Menambah perbendaharaan diskursus Perguruan Tinggi Keagamaan Islam khususnya IAIN Jember dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, ini dapat menjadi orisinalitas karya peneliti dan sebagai bagian dari study untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi pimpinan dan civitas akademika kampus IAIN Jember, diharapkan mampu menjadi sumber rujukan dalam mengembangkan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
- c. Bagi masyarakat, sebagai informasi dan edukasi tentang peran Perguruan Tinggi Keagamaan Islam khususnya IAIN Jember dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada mahasiswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuan untuk menghindari ambiguitas pemahaman dan multi tafsir.⁷ Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini upaya yang dimaksud adalah program Ma'had dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an pada mahasiswa IAIN Jember.

2. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan berarti "kecakapan, keahlian pada sesuatu". Kemampuan sebagaimana berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan. Yang dimaksud kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah kecakapan atau keahlian mahasiswa dalam membaca atau melafalkan ayat Al-Qur'an secara fasih dan tartil dengan tajwid yang baik dan benar.

3. Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Menulis adalah menggoreskan pena maupun alat tulis yang lain untuk membuat huruf, angka atau simbol-simbol tertentu pada media tertentu seperti kertas. Kemampuan menulis Al-Qur'an adalah kesanggupan kecakapan, kekuatan atau tenaga untuk menulis lambang-lambang serta huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

⁷Tim Penyusun IAIN, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 73.

4. Mahasiswa

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas. Mahasiswa yang dimaksud peneliti adalah mahasiswa IAIN Jember Fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruab program studi pendidikan Agama islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan peninjauan terhadap isinya. Berikut gambaran umum dari skripsi ini.

Bagian awal berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab *satu* berisi pendahuluan, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang merangkum manfaat teoritis dan manfaat secara praktis, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab *dua* berisi tentang kajian kepustakaan yang memuat penelitian terdahulu dan kajian teori berkenaan dengan masalah penelitian yang hendak hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

Kajian teori mencakup tentang peran organisasi dalam meningkatkan prestasi akademik.

Bab *tiga* berisi tentang metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab *empat* berisi penyajian dan analisis data yang memuat tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab *lima* berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum rencana penelitian dengan tema ini dirancang, telah ada beberapa penelitian yang dilakukan berkaitan dengan tema yang diangkat oleh peneliti. Kajian tentang penelitian terdahulu dilakukan dalam rangka menghindari pengulangan terhadap segala bentuk penelitian yang relevan telah dilakukan. Beberapa penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Nailil Amani. 2016. Salah satu mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dengan judul penelitian “Meningkatkan Motivasi Membaca dan Menulis Al-Qur’an pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016”

Fokus penelitian Nailil Amani ialah: 1) Bagaimana meningkatkan motivasi membaca Al-Qur’an pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016. 2) Bagaimana meningkatkan motivasi menulis Al-Qur’an pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016.

Untuk mendeskripsikan permasalahan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan

adalah analisis deskriptif. Dengan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil temuan dari penelitian ini adalah: 1) Meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016 yaitu dengan cara mengadakan beberapa kegiatan rutinitas membaca surat yasin setiap hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran, membiasakan tadarus bersama dimasjid setiap hari selama 45 menit sebelum shalat dhuhur berjamaah, dan mengadakan program ekstra kulikuler BTA pada hari kamis, dimana dalam membaca Al-Qur'an menggunakan metode tartil dan qiro'at dan program ini dilakukan bagi peserta didik yang memiliki minat dan bakat serta mengadakan MTQ setiap satu tahun sekali dilakukan lomba antar kelas. 2) meningkatkan motivasi menulis Al-Qur'an pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016 yaitu dengan cara menulis Al-Qur'an menggunakan seni kaligrafi yang ada dalam ekstra kulikuler BTA juga, dan dilakukan bagi peserta didik yang memiliki minat dan bakat dalam menulis kaligrafi.⁸

Kedua, Yuniyati. 2012. Salah satu mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi PAI IAIN Jember dengan judul penelitian "Pembelajaran Ekstra Kulikuler Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMA Pahlawan Jember Tahun Pelajaran 2011/2012"

⁸Penelitian Nailil Amani, *Meningkatkan Motivasi Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016* (Jember: Institut Agama Islam Negeri, 2016)

Fokus penelitian Yuniyati ialah: Bagaimana Pembelajaran Ekstra Kulikuler dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pahlawan jember?. Yang dijabarkan menjadi 3 sub masalah lagi yaitu: 1) Bagaimana Perencanaan ekstra kulikuler dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pahlawan jember? 2) Bagaimana Pelaksanaan ekstra kulikuler dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pahlawan jember? 3) Bagaimana Evaluasi ekstra kulikuler dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pahlawan jember?

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan yaitu ingin mengetahui dan mendeskripsikan tentang pembelajarn ekstra kulikuler dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Tas (SMA) Pahlawan Jember. Disamping itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bersifat studi kasus (case study). Lokasi penelitian ini di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pahlawan Jember.

Hasil temuan dari penelitian ini ialah: 1) Perencanaan ekstra kulikuler dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pahlawan jember sudah terbilang baik dilihat dari persiapan guru dalam memilih materi dan metode serta media yang akan digunakan. 2) Pelaksanaan ekstra kulikuler dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pahlawan jember sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan siswa yang

mengikuti kegiatan tersebut. 3) Evaluasi ekstra kulikuler dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pahlawan jember tersebut meliputi tes lisan yang dilakukan menggunakan cara sorogan, maka guru dapat lebih mudah untuk mengetahui dan memahami kemampuan membaca para siswa.⁹

Ketiga, Nur Muhammad Biantoro. 2005. Salah satu mahasiswa jurusan Tarbiyah prodi PAI UIN Sunan Klaijag dengan judul penelitian “Kebijakan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP “Remaja” Parakan (Tinjauan Historis)”.

Fokus penelitian Nur Muhammad Biantoro ialah: 1) Bagaimana kebijakan SMP “Remaja” Parakan terhadap pelaksanaan pendidikan agama di sekolah tersebut? 2) faktor apa sajakah yang mempengaruhi kebijakan pelaksanaan pendidikan agama di SMP “Remaja” Parakan? 3) Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama islam di SMP “Remaja” Parakan ditinjau dari materi, metode, aloksai waktunya?

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dengan obyek penelitian Kebijakan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP “Remaja” Parakan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan tehnik deskriptif analitik yaitu dengan menyerap informasi yang sebanyak-banyaknya dari bergabai sumber dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi obyek penelitian.

⁹Penelitian Yuniyati, *Pembelajaran Ekstra Kulikuler Dalam Meningkatkan Kemampuan Mambaca Al-Qur'an Siswa di SMA Pahlawan Jember Tahun Pelajaran 2011/2012* (Jember: Institut Agama Islam Negeri, 2012)

Hasil penelitian menunjukkan: 1) SMP “Remaja” Parakan adalah salah satu sekolah yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Remaja yang menyelenggarakan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut siswanya. Walaupun cikal bakalnya adalah THHK yang pada awalnya sebagai lembaga pendidikan untuk mengajar agama Konghuchu dalam lembaga ini dianggap sebagai filsafat moral atau etika. 2) Kebijakan pelaksanaan Pendidikan Agama dan kehidupan beragama di SMP “Remaja” parakan antara lain: *Pertama*, tidak membangun tempat ibadah, akan tetapi memperbolehkan ruang kelas dan aula sebagai tempat melaksanakan ibadah. *Kedua*, memberi kebebasan kepada pengurus, guru, karyawan dan siswa untuk melaksanakan ibadah menurut agama masing-masing. *Ketiga*, mengadakan perayaan hari-hari besar keagamaan bagi seluruh agama yang ada dilingkungan SMP “Remaja” Parakan. *Keempat*, bagi siswa muslim boleh melaksanakan shalat jum’at di sekolah. 3) Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi dikeluarkannya kebijakan pelaksanaan PAI di SMP “Remaja” Parakan adalah faktor hukum (Undang-undang), politik, agama, sosial dan sejarah. Faktor hukum atau undang-undang yang mempengaruhi kebijakan tersebut justru bukan dari undang-undang pendidikan yang mengatur pelaksanaan pendidikan agama, akan tetapi dari undang-undang yang mengatur pelanggaran seholah asing.¹⁰

B. Kajian Teori

Teori berfungsi sebagai pisau analisa karena itu, agar dirumuskan landasan teori yang akan digunakan untuk menganalisis masalah.

¹⁰Penelitian Nur Muhammad Biantoro, *Kebijakan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP “Remaja” Parakan* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2005).

1. Manajemen Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Pada hakikatnya, perencanaan (planning) adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (objectives) apa yang akan dicapai. Tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya.¹¹

Roger A. Kauffman menjelaskan bahwa, perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.

Sedangkan menurut Burhanuddin, bahwa pada dasarnya perencanaan merupakan suatu kegiatan yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode-metode, pelaksanaan (tenaga) yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pencapaian tujuan.¹²

Berkenaan dengan perencanaan, William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management*: mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode

¹¹ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam, Malang: UIN-Maliki Press* (Anggota IKAPI, 2010), 99.

¹² Ibid.

dan prosedur tertentu serta penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.¹³

Hal senada juga dikemukakan oleh Hadari Nawawi bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyesuaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dalam hal ini perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (goal) dan tujuan khusus (objektivitas) suatu organisasi atau lembaga penyelenggara pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap. Setelah tujuan ditetapkan perencanaan berkaitan dengan penyusunan pola, rangkaian, dan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁴

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁵

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi

¹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 15-16.

¹⁴ Ibid., 16.

¹⁵ Ibid., 17.

waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Seorang guru yang baik haruslah mampu mempersiapkan pembelajaran dan merencanakan suatu kegiatan pembelajaran dengan baik, agar hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat terus menunjukkan grafik peningkatan menjadi lebih baik lagi.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu.¹⁶

Beberapa definisi pembelajaran menurut para ahli antara lain:

Menurut Tyson dan Carroll Sebagaimana Dikutip Muhibbin Syah Pembelajaran adalah sebuah cara dan sebuah proses hubungan timbal balik antara siswa dan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan.¹⁷

Menurut Nasution Sebagaimana Dikutip Muhibbin Syah Pembelajaran adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian tidak hanya ruang kelas (ruang belajar), tetapi juga meliputi guru, alat

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, Rosda Karya, 1995), 181.

¹⁷ Ibid., 182.

peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.¹⁸

Dr. Oemar Hamalik Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku- buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audiovisual, juga komputer, prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.¹⁹

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

¹⁸ Ibid., 182.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 57.

d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.²⁰

2) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses mengamati, menanya, explore, asosiasi dan komunikasi.

a) Mengamati

- (1) Melibatkan peserta didik untuk mempraktikkan pembelajaran, misalnya membaca al-qur'an.
- (2) Siswa mengamati sambil mengevaluasi.
- (3) Siswa mencatat hasil pengamatan dari hal-hal yang penting dan kekurangannya.²¹

b) Menanya

Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan

²⁰ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), 144.

²¹ Ibid., 145.

tentang hal- hal yang belum jelas dari pengamatan.²²

c) Explore

(1) Meminta siswa untuk mempraktikkan kembali materi yang telah diajarkan dengan memperhatikan masukan yang disampaikan oleh guru dan teman yang lain.

(2) Siswa mempraktikkan kembali sambil diamati oleh teman yang lain.²³

d) Asosiasi

(1) Siswa mengamati dan memberikan penilaian.

(2) Memilih yang terbaik untuk di jadikan model.

e) Komunikasi

Selama proses praktik pembelajaran, guru mengadakan penilaian proses dengan rubrik observasi dan memberikan penguat.

3) Penutup

a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.

b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

²² Ibid., 145.

²³ Ibid., 146-147.

d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.²⁴

c. Evaluasi pembelajaran

1) Pengertian evaluasi pembelajaran

Istilah evaluasi (evaluation) menunjuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu.²⁵ Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajarmengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai beberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar.²⁶

²⁴ Ibid., 147.

²⁵ H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, Manajemen *Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta:PRESSindo, 2006), 272.

²⁶ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 531.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.

Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.²⁷

Evaluasi hasil belajar diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu.²⁸ Terdapat perbedaan antara penilaian dan pengukuran, namun keduanya tidak dapat dipisahkan. Bila evaluasi menunjuk pada suatu tindakan proses untuk menentukan nilai sesuatu, maka pengukuran merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu. Jadi pengukuran

²⁷ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), 3.

²⁸ H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, 272.

dilakukan memberikan jawaban terhadap pertanyaan “how much”, sedangkan penilaian dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan “what value”.

Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan akan selalu ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Sering pula orang yang melakukan kegiatan tersebut berkeinginan untuk mengetahui baik atau buruk kegiatan yang dilakukannya. Guru merupakan salah satu orang yang terlibat di dalam kegiatan pembelajaran, dan sudah tentu mereka ingin mengetahui hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk menyediakan informasi tentang baik atau buruk proses dan hasil pembelajaran, maka seorang guru harus menyelenggarakan evaluasi.

Di sisi lain, evaluasi juga merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran/ pendidikan. Hal ini berarti, evaluasi merupakan kegiatan yang tak terelakkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran/ pendidikan.²⁹ Oleh karena itu, sudah sepatutnya seorang guru memiliki kemampuan menyelenggarakan evaluasi. Guru akan lebih menguasai kemampuan ini apabila sejak dini dikenalkan dengan kegiatan evaluasi.

²⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), Cet.Ke-1, 190.

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Istilah “pembelajaran” (instruction) berbeda dengan istilah “pengajaran” (teaching). Kata “pengajaran” lebih bersifat formal dan hanya ada di dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas/sekolah, sedangkan kata “pembelajaran” tidak hanya ada dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas secara formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan belajar peserta didik di luar kelas yang mungkin saja tidak dihadiri oleh guru secara fisik.³⁰

Kata “pembelajaran” lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial, sedangkan kata “pengajaran” lebih cenderung pada kegiatan mengajar guru di kelas. Dengan demikian, kata “pembelajaran” ruang lingkupnya lebih luas daripada kata “pengajaran”. Dalam arti luas, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk

³⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 10.

menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.³¹

Dengan demikian pengertian dari evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Permendikbud 66 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan terdiri atas delapan standar, salah satunya adalah Standar Penilaian yang bertujuan untuk menjamin:³²

- a) Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian;
- b) Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan
- c) Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

2) Tujuan Evaluasi pembelajaran

³¹ Ibid., 10.

³² Salinan Lampiran Permendikbud No. 66 th 2013 tentang Standar Penilaian

Dalam setiap kegiatan evaluasi, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Penentuan tujuan evaluasi sangat bergantung dengan jenis evaluasi yang digunakan. Bila tidak, maka guru akan mengalami kesulitan merencanakan dan melaksanakan evaluasi. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tindak lanjut termaksud merupakan fungsi evaluasi dan dapat berupa:³³

- a) Penempatan pada tempat yang tepat
- b) Pemberian umpan balik
- c) Diagnosis kesulitan belajar siswa
- d) Penentuan kelulusan

Adapun tujuan evaluasi pembelajaran adalah:³⁴

- a) Untuk mengadakan dianosis
- b) Untuk merevisi kurikulum
- c) Untuk mengadakan perbandingan
- d) Untuk mengantisipasi kebutuhan pendidikan

³³ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), Cet.ke-1, 11.

³⁴ Agus Maimun, Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 162.

e) Untuk menetapkan apakah tujuan pendidikan sudah tercapai atau belum.

Dengan demikian tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi anak didik serta menempatkan anak didik pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki atau mendalami dan memperluas pelajaran dan yang terakhir adalah untuk memberikathukan/ melaporkan kepada orang tua/ wali peserta didik mengenai penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan peserta didik.

3) Fungsi evaluasi pendidikan

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Tujuan evaluasi pendidikan ialah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Disamping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai mana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metodemetode mengajar yang digunakan.

Fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu:³⁵

- a) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan untuk mengisi rapor, yang berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus tidaknya seorang siswa dari suatu lembaga pendidikan tertentu (sumatif).
- b) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen yang dimaksud antara lain adalah tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran, dan prosedur serta alat evaluasi.
- c) Untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK). Hasil-hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah atau guru pembimbing lainnya.
- d) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan. Seperti telah dikemukakan di

³⁵ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, .5.

muka, hampir setiap saat guru melaksanakan kegiatan evaluasi dalam rangka menilai keberhasilan belajar siswa dan menilai program pengajaran, yang berarti pula menilai isi atau materi pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum.

Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik pada kelompok tertentu, sesuai kemampuan dan kecakapan masing-masing, juga untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik untuk menempuh program pendidikan, dan untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik itu sendiri.

4) Jenis evaluasi pembelajaran

Sebagai suatu program, evaluasi pembelajaran dibagi menjadi lima jenis yaitu:

- a) Evaluasi perencanaan dan pengembangan. Hasil evaluasi ini sangat diperlukan untuk mendesain program pembelajaran. Sasaran utamanya adalah memberikan bantuan tahap awal dalam penyusunan program pembelajaran.
- b) Evaluasi monitoring, yaitu untuk memeriksa apakah program pembelajaran mencapai sasaran secara efektif dan apakah program pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya. Hasil evaluasi ini sangat baik untuk mengetahui kemungkinan

pemborosan sumber-sumber dan waktu pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat dihindarkan.

- c) Evaluasi dampak, yaitu untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh suatu program pembelajaran. Dampak ini dapat diukur berdasarkan kriteria keberhasilan sebagai indikator ketercapaian tujuan progra pembelajaran.
- d) Evaluasi efisiensi-ekonomis, yaitu untuk menilai tingkat efisiensi program pembelajaran. Untuk itu, diperlukan perbandingan antara jumlah biaya, tenaga dan waktu yang diperlukan dalam program pembelajaran dengan program lainnya yang memiliki tujuan yang sama.
- e) Evaluasi program komprehensif, yaitu untuk menilai program pembelajaran secara menyeluruh, seperti pelaksanaan program, dampak program, tingkat keefektifan dan efesiensi.

5) Teknik evaluasi pembelajaran

Secara garis besar, teknik evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, antara lain:

a) Teknik tes Tes

merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes lebih bersifat resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur peserta didik tes dapat dibedakan menjadi tiga macam antara lain:

(1) Tes diagnosis

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

(2) Tes formatif

Dari kata “form” yang merupakan kata dasar dari istilah “formatif” maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu.

(3) Tes sumatif

Tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar.

b) Teknik non tes

Ada beberapa teknik non tes dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu:

(1) Skala Bertingkat (Rating Scale) Skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan.

(2) Kuesioner (Questionnaire) Kuesioner juga sering dikenal dengan angket. Pada dasarnya kuesioner adalah sebuah

daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).

(3) Daftar Cocok (Check List) Daftar cocok adalah deretan pertanyaan (yang biasanya singkat-singkat), dimana responden yang dievaluasi tinggal meubuhkan tanda (√) di tempat yang sudah disediakan.

(4) Wawancara (Interview) Wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan Tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Dan pertanyaan hanya diajukan oleh subjek evaluasi

(5) Pengamatan (Observation) Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

(6) Riwayat Hidup Riwayat hidup adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam kehidupannya. Dengan mempelajari riwayat hidup, maka subjek evalausi akan dapat menarik kesimpulan tentang kepribadian, kebiasaan dan sikap dari objek yang dimulai.

2. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

a. Keutamaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Sesungguhnya orang yang telah memahami nilai suatu perkara akan berkorban untuk mendapatkannya. Manusia, biasanya mau mencurahkan segenap kekuatan untuk meraih pekerjaan-pekerjaan duniawi tertentu, karena mereka paham akan nilai pekerjaan tersebut serta melimpahnya keuntungan materi di balik pekerjaan itu.³⁶

Begitu pula amal akhirat. Semakin kita memahami nilai suatu amalan, maka akan semakin besar pula perhatian kita terhadapnya. Orang yang telah memahami keutamaan shalat malam secara mendetail tidak akan sama dengan orang yang hanya mengenal keutamaannya sebagai sesuatu yang baik semata. Orang yang paham akan keutamaan shalat berjamaah dengan pemahaman yang sempurna tidak akan sama dengan orang yang hanya mengetahui keutamaannya sebagai perkara yang baik saja. Begitu pula orang yang paham akan keutamaan al-Quran secara rinci, tidak akan sama dengan orang yang memahaminya secara global.³⁷

Disini, penulis ingin menyebutkan satu sisi keutamaan al-Quran selain yang telah disebutkan dalam ulasan-ulasan sebelumnya. Dan ini tidak dimaksudkan untuk membatasi, namun sekedar contoh saja, yaitu riwayat-riwayat sebagai berikut:

³⁶ Raghib as-Sirjani, *Mukjizat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), Cet. Ke-1, 65.

³⁷ *Ibid.*, 66.

Imam an-Nasa'i meriwayatkan dengan sanad hasan dari Anas ibn Malik Ra, bahwasannya Rasulullah SAW. bersabda:

أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَ خَاصَّتُهُ

Artinya: “Ahli al-Quran adalah keluarga Allah dan orang yang istimewa di sisinya”³⁸

Imam al-Bukhori dan Muslim meriwayatkan dari Abdullah ibn Umar Ra, bahwasanya Rasulullah SAW. bersabda:

وَأَنَاءَ النَّهَارِ، لِأَحْسَدٍ إِلَّا فِي اثْنَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَتْلُوهُ أَنَاءَ اللَّيْلِ
وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُهُ وَأَنَاءَ النَّهَارِ أَنَاءَ اللَّيْلِ

Artinya: ““Tidak boleh iri kecuali terhadap dua perkara: terhadap seorang laki-laki yang Allah beri keahlian terhadap al-Quran, dimana ia selalu membacanya di waktu malam dan siang. Serta terhadap seorang laki-laki yang Allah beri keleluasaan harta, dimana ia selalu menginfakkan di waktu malam dan siang.”³⁹

Imam at-Tirmidzi meriwayatkan dari ibn Abbas Ra bahwasanya Rasulullah SAW. bersabda:

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ

Artinya: ““Sesungguhnya orang yang tidak ada sedikitpun al-Quran di dalam dadanya, ia bagaikan rumah yang kropos.”⁴⁰ (HR. At-Tirmidzi. Ia mengatakan hadits ini hasan shahih)”

³⁸ Ibid., 65.

³⁹ Ibid., 67.

⁴⁰ Ibid., 68.

Jika kita telah mengetahui nilai menghafal al-Quran ini, maka sungguh kita akan meluangkan segenap waktu, tenaga dan pikiran untuk perkara ini. Dan Allah jualah yang memberi taufik.⁴¹

b. Indikato kemampaun Baca Tulis Al-Qur'an

Didalam membaca Al-Qur'an terdapat kaidah yang tidak boleh ditinggalkan, yaitu ilmu tajwid. Tajwid menurut arti bahasa adalah menyampaikan dengan yang lebih baik dan bagus. Sedangkan tajwid menurut istilah ialah suatu disiplin ilmu yang dengan ilmu itu semua hak-hak huruf dapat dipenuhi, baik sifat-sifatnya, mad/panjang pendek bacaannya dan lain-lainnya, seperti halnya Tarqiq, tahkim, dan sebagainya.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid ialah untuk mencapai kebenaran semaksimal mungkin dalam membaca Al-Qur'an sesuai yang diterima dari Allah SAW. Dengan kata lain adalah untuk memelihara lisan agar terhindar dari kesalahan atau kekeliruan waktu membaca Al-Qur'an. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*. Sedangkan mengamalkannya/mempraktekkan ilmu tajwid itu *fardhu 'ain* bagi setiap orang Islam yang mukallaf.⁴²

⁴¹ Ibid., 69.

⁴² Syekh Muhammad Al-Mahmud, *Tuntunan Membaca Al-Qur'an Dengan Benar* (Surabaya: Al-Hidayah, 2004), 1.

Adapun di dalam kaidah ilmu tajwid yang dibahas adalah:

a. Makharijul huruf

Makharijul (مخارج) mempunyai akar kata dari Fi'il madhi (خرج) yang berarti "keluar". Akar kata tersebut selanjutnya dijadikan bentuk isim makan (yang menunjukkan tempat), sehingga menjadi (مخرج) yang artinya "tempat keluar". Sedangkan makharij merupakan bentuk jamak dari makhraj.

Jadi, yang dimaksud *makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf dari huruf pembaca. Semua huruf mempunyai tempat asal yang dikeluarkan pembaca, sehingga membentuk bunyi tertentu. Jika huruf itu tidak dikeluarkan dari tempat asalnya, maka menjadikan kekaburan bagi pembaca sendiri dan yang mendengarkan, serta tidak dapat dibedakan antara huruf satu dengan huruf yang lainnya.⁴³

Adapun tempat asal keluarnya huruf itu ada lima tempat, yaitu:

- 1) Keluar dari lubang mulut.
- 2) Keluar dari tenggorokan.
- 3) Keluar dari lidah.
- 4) Keluar dari bibir.
- 5) Keluar dari pangkal hidung.⁴⁴

⁴³Ismail dan Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abdimata), 39.

⁴⁴Syekh Sulaiman bin Husain bin Muhammad, *Pelajaran Tajwid terjemah* (Tuhfatul Athfal) (Surabaya: Al-Hidayah), 40.

Perhatikan perincian tentang makharaj masing-masing huruf hijaiyah di bawah ini:

NO	Huruf-huruf	Keterangan
1	هـ - ع	Keluar dari pangkal lidah.
2	ح - ع	Keluar dari tengah tenggorokan
3	خ - غ	Keluar dari ujung tenggorokan.
4	ق	Keluar dari pangkal lidah.
5	ك	Keluar dari pangkal lidah, tapi dibawah makhraj.
6	ج - ش - ي	Keluar dari tengah lidah dan tengah-tengah langit bagian atas.
7	ض	Keluar dari samping lidah dan geraham kanan dan kiri
8	ل	Keluar diantara lidah samping kanan atau kiri dan gusi bagian atas depan.
9	ن	Keluar dari ujung lidah dibawah makhraj.
10	ر	Keluar dari lidah agak ke depan dan agak masuk ke punggung lidah.

11	ت - د - ط	Keluar dari ujung lidah pangkal gigi depan bagian atas.
12	س - ز - ص	Keluar dari ujung lidah di atas gigi depan atas dan bawah.
13	ث - ذ - ظ	Keluar dari ujung lidah dan ujung gigi depan bagian atas serta terbuka.
14	ف	Keluar dari bibir sebelah dalam bawah dan ujung gigi depan.
15	م - ب - و	Keluar dari kedua bibir. Kalau wawu bibirnya terbuka, sedangkan ba' dan mim bibirnya rapat.

b. Hukum-hukum bacaan Tajwid

Berikut adalah hukum-hukum bacaan yang dipelajari di dalam ilmu tajwid

1) Nun Sukun (ن) dan Tanwin.

Dalam hukum bacaan nun sukun dan tanwin dibagi menjadi 5 bagian, yaitu:

(a) Idzhar Halqi

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi maka wajib dibaca Idzhar Halqi (jelas). Huruf Idzhar Halqi adalah هـ ح خ ع .

Contoh bacaan Idzhar Halqi: – من اعطا – من علق –

(b) Idgham Bighunnah.

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf **يو** , maka cara membacanya nun sukun dan tanwin menjadi satu dengan huruf sesudahnya dengan suara dengung.

Contoh bacaan Idgham Bighunnah: من يعمل – من مسد – مالا وعدة

(c) Idgham Bilaghunnah.

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf **ل** dan **ر** maka dibaca Idgham Bilaghunnah. Cara membaca nun sukun dan tanwin dimasukkan pada huruf lam atau ra'.

Contoh bacaan Idgham Bilaghunnah: خيرلك – من ريق

(d) Iqlab.

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf **ب** maka dibaca Iqlab.cara membaca dengan menyuarakan ba' menjadi suara mim.

Contoh bacaan Iqlab: من بعد – اذانبعث

(e) Ikhfa'

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf 15 (**تدجدز شظصضطظفك**) maka wajib dibaca ikhfa'.

Contoh bacaan ikhfa': من دساها – انقض – من شر

2) Mim Sukun (م)

Hukum mim sukun terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

(a) Idgham Mimi

Yaitu mim sukun bertemu dengan mim. Cara bacanya dengan menyuarakan rangkap suara mim seperti tasdid.

Contoh bacaan Idgham Mimi: اطعمهم من جوع

(b) Ikhfa' Syafawi

Yaitu mim sukun bertemu dengan huruf Ba'. Cara membacanya dengan disuarakan samar di bibir dan didengungkan.

Contoh bacaan Ikhfa' Syafawi: فبشرهم بعدذاب

(c) Idhar Syafawi

Yaitu mim sukun bertemu dengan huruf selain Mim dan Ba'. Cara membacanya yaitu bunyi mim jelas, mulut tertutup rapat. Lebih jelas lagi jika bertemu dengan huruf Fa' dan Wawu.

Contoh bacaan Idhar Syafawi: فلهم اجر – الم تركيف – مالم يعلم

3) Tafkhim dan tarqiq

(a) Ra" Tafkhim dan Ra" Tarqiq

a) Ra" Tafkhim

Ra" tafkhim adalah ra" (ر) yang dibaca tebal. Baik untuk kata kerja (فعل) maupun benda (اسم) yaitu setelah ra" (ر) bertemu dengan salah satu huruf-huruf *Isti"la* yang huruf sebelumnya bertanda kasrah dan atau ra" (ر) bertanda fathah, dhummah dan sukun, sedangkan huruf sebelumnya bertanda fathah atau dhummah. Huruf-huruf *Isti"la* yaitu خ

ربنا كفروا وانصرونا اقرطاس

Contoh: قصص طظظ

b) Ra" Tarqiq

Ra" Tarqiq adalah ra" (ر) yang dibaca tipis. Ra" dibaca *tarqiq* apabila ra" bertanda kasrah atau sebelum ra" ada ya" sukun atau sebelum ra" sukun ada tanda kasrah.

(b) Lafadz Allah

a) Lafadz Allah dibaca tebal (tafkhim)

Lafadz Allah dibaca *tafkhim* jika *lafadz Allah* didahului dengan tanda fathah atau dhummah. Contoh: رسول الله – شهد الله

b) Lafadz Allah dibaca tipis (tarqiq)

Lafadz Allah dibaca tipis jika *lafadz Allah* didahului kasrah. Contoh: بسم الله

4) Lam Ta'rif

Alif dan *lam* lazim disebut *lam ta'rif*. *Al* (ال) dibedakan menjadi dua macam, yaitu: *Idzhar Qamariyah* dan *Idgham Syamsiyah*.

(a) Idzhar Qamariyah

Cara membaca „al“ pada *Idzhar qamariyah* adalah dengan membaca „al“ yang bertemu huruf *qamariyah* dengan jelas. Huruf *qamariyyah* ada 14, yaitu: ا ب غ ح ج ك و خ ف ع ق ي م ه
contoh: الحمد dibaca al-hamdu.

(b) Idgham Syamsiyah

Cara membaca „al“ pada *idgham syamsiyah* adalah dengan cara tidak membaca „al“ pada „al“ yang bertemu huruf *syamsiyah* karena „al“ nya dimasukkan kepada huruf *syamsiyah* yang ada di

hadapannya. Huruf syamsiyah ada 14, yaitu: ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن. Contoh الشمس dibaca asy-syamsi.

5) Qalqalah

Qalqalahartinya gerakan, goncangan. Macam-macam huruf Qalqalah adalah: قطبجد. Hukum bacaan *Qalqalah* ada dua macam, yaitu: *Qalqalah Sughra* dan *Qalqalah Kubra*.

(a) Qalqalah Sughra

Dinamakan *Qalqalah Sughra* apabila ada huruf *qalqalah* bertanda sukun ada di tengah kalimat. Contoh: ابرا هيم (ba" menjadi huruf qalqalah).

(b) Qalqalah Kubra

Dinamakan *Qalqalah Kubra* apabila huruf-huruf *qalqalah* dimatikan (disukunkan) pada akhir kata karena sebab titik atau titik koma. Contoh: قل هو الله احد

6) Macam-macam Idgham

Hukum Bacaan *Idgham* ada tiga macam, yaitu:

(a) Idgham Mutamatsilain

Idgham Mutamatsilain terjadi apabila ada dua huruf yang sama, yaitu huruf yang pertama sukun dan huruf yang kedua berharakat. Contoh: اضرب بعصاك

(b) Idgham Mutaqarribain

Idgham Mutaqarribain terjadi apabila ada dua huruf berdekatan makhrajnya, yang pertama sukun dan yang kedua

berharakat. Cara membacanya adalah dengan memasukkan huruf pertama yang disukunkan ke dalam huruf yang kedua berharakat.

Seperti ذك , ذذ Contoh: الم نخلقكم

(c) Idgham Mutajanissain

Idgham Mutajanissain terjadi apabila ada dua huruf yang sifatnya sejenis. طث , دث Contoh: امنة طائفة

C. Menulis Al-Qur'an

Menulis erat kaitannya dengan membaca yaitu apabila seseorang telah memperoleh banyak pengetahuan, pengalaman, kacabanding, bahkan ilmu itu semua hasil dari membaca dan menulis.⁴⁵ Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulisan sebagai media penyampaian.⁴⁶

Dalam menulis Al-Qur'an harus memperhatikan penulisan huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah dalam berbagai bahasa didunia berkisar antara 24 hingga 36. Sementara itu, huruf-huruf arab yang ada didalam Al-Qur'an terdiri dari 28 huruf.⁴⁷

Tertib huruf hijaiyah disusun atas dua bentuk, yaitu *mufrad* (tunggal) dan *Muzdawi* (sambung/berangkai).⁴⁸

a) Menulis tunggal

Dalam menulis huruf tunggal dari mana dimulai dan diakhirinya maka harus dipahami benar-benar. Karena apabila sudah paham benar

⁴⁵Haris Efendi Thohar, *Menulis Kreatif: Panduan Bagi Pemula* (Padang:UNP Press, 2008), 11.

⁴⁶Djago Tarikan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Penerbit Angkasa, 1986), 15.

⁴⁷D. Sirojuddin. A.R, *Seni Kaligrafi* (Jakarta: Amzah, 2016), 21.

⁴⁸Ibid., 22-24.

menulis huruf tunggal yang pertama, maka akan mudah pula dalam menulis huruf kedua dan sebagainya. Mudah pula menuliskan huruf akhir, awal, dan tengah.

b) Menulis Sambung

Huruf hijaiyah sambung dapat dipahami sebagai gabungan beberapa huruf hijaiyah tunggal. Huruf hijaiyah sambungan memiliki bentuk yang berubah-ubah pada setiap hurufnya sesuai dengan letaknya. Namun dari segi bunyi tetap sama sesuai dengan harakatnya.

Menulis tunggal dan sambung dapat disebut dengan kaligrafi, karena kaligrafi merupakan suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal menjadi sebuah tulisan yang tersusun.⁴⁹

D. Metode Pembelajaran

1) Ceramah

Ceramah diartikan sebagai proses penyampaian informasi dengan jalan menuturkan sekelompok materi secara lisan dan pada saat yang sama materi itu diterima oleh sekelompok subjek. Metode ini paling sering dipakai, terutama untuk menyampaikan materi yang bersifat teoritis ataupun sebagai pengantar ke arah praktis, meskipun dianggap teradisional, metode ini tetap populer. Oleh karena itu yang paling penting adalah bagaimana seorang guru dapat berceramah secara baik pula.

⁴⁹Ibid., 1.

Sukses tidaknya metode ceramah sangat ditentukan oleh kemampuan guru menguasai suasana kelas, cara bicara dan sistematika pembicaraan, jumlah materi yang disajikan, kemampuan memberi ilustrasi, jumlah subjek yang mendengar dan lainlain.⁵⁰

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan secara langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tetentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun dari siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakalah dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah bebrarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.

2) Metode diskusi

Metode ini biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karyawisata dan lain-lain karena metode diskusi ini adalah bagianya yang terpenting dalam memecahkan suatu masalah (problem solving). Dalam dunia pendidikan metode diskusi

⁵⁰ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi pendidikan*, cet. 1, (Jakarta: Bumi Aksara), 36.

ini mendapat perhatian karena dengan diskusi akan merangsang murid-murid berpikir atau atau mengeluarkan pendapat sendiri.

Oleh karena itu, metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam. Dalam metode diskusi ini peranan guru sangat penting dalam rangka menghidupkan kegairahan murid dalam berdiskusi. Fungsi diskusi antara lain:

- a) Untuk merangsang murid-murid berpikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran-pikiran dalam masalah bersama
- b) Untuk mengambil satu jawaban aktual atau satu rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama

Macam-macam diskusi:

- a) Diskusi Informal

Diskusi ini terdiri dari satu diskusi yang pesertanya terdiri dari murid-murid yang jumlahnya sedikit. Peraturan-peraturannya agak longgar. Dalam diskusi informal ini hanya seorang yang menjadi pemimpin, tidak perlu ada yang membantuh.

- b) Diskusi Formal

Diskusi ini berlangsung dalam suatu diskusi yang serba diatur dari pimpinan sampai dengan anggota kelompok.

c) Diskusi Panel

Diskusi ini dapat diikuti oleh banyak murid sebagai peserta, yang dibagi menjadi peserta aktif dan peserta tidak aktif. Peserta aktif yaitu langsung mengadakan diskusi, sedangkan tidak aktif adalah sebagai pendengar.⁵¹

3) Metode Eksperimen

Metode Eksperimen ialah apabila murid melakukan sesuatu percobaan dan setiap proses hasil percobaan itu diamati oleh setiap murid. Misalnya di bangku seriap murid diletakan segelas air keudian kedalam gelas itu dimasukan sesendok gula, kemudian apa yang terjadi gula itu larut dan menghilang di dalamair, sedangkan zatnya tetap ada.

Metode eksperimen ini banyak sekali digunakan orang sejak zaman dahulu, semua hasil-hasil penemuan baru banyak yang didapat dari jalan eksperimen. Dalam islam pemakaian metode ini juga sering dipakai dalam pelaksanaan pendidikan agama. Nabi Muhammad dalam mengajarkan masalah praktek ibadah juga memakai metode eksperimen.⁵²

Tujuan yang dapat diambil dari metode eksperimen yaitu:

- a) Dengan metode eksperimen murid-murid dapat membuktikan sendiri hukumhukum dan teori yang berlaku; 2.

⁵¹ Dzakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. Ke-3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 292-294.

⁵² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet. Ke-2, (Jakarta: Kalam Mulia), 168.

b) Murid dapat pula dengan usahanya sendiri membuktikan hukum-hukum baru, terutama yang berhubungan dengan hukum alam, dengan metode eksperimen murid memiliki pengetahuan, pengalaman dan pengertian yang lebih jelas.⁵³

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik yang sebenarnya atau sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.⁵⁴

5) Metode Pemberian Tugas

Yang dimaksud dengan metode ini ialah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggungjawab dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu. Pusat kegiatan metode ini berada pada murid-murid dan mereka disugahi bermacam masala

⁵³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 169.

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Cet, IV*, (Jakarta: Kencana PenadaMedia Grup, 2008), 152.

agar mereka menyelesaikan, menanggapi dan memikirkan masalah itu. Yang penting bagaimana melatih murid agar berpikir bebas ilmiah (logis dan sistematis) sehingga dapat memecahkan problem yang dihadapinya dan dapat mengatasi serta mempertanggung jawabkannya.⁵⁵

6) Metode Drill (latihan)

Penggunaan istilah “Latihan” sering disamakan artinya dengan istilah “ulangan”. Padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut. Dalam menerapkan metode drill harus diperhatikan pula antara lain:

- a) Harus diusahakan latihan tersebut jangan sampai membosankan anak didik, karena waktu yang digunakan cukup singkat;
- b) Latihan betul-betul diatur sedemikian rupa sehingga latihan itu menarik perhatian anak didik, dalam hal ini guru harus berusaha menumbukan motif dalam berfikir;
- c) Agar anak didik tidak ragu maka anak didik terlebih dahulu diberikan pengertian dasar tentang materi yang akan diberikan.⁵⁶

⁵⁵ Dzakiah Daradjat, *Metodik Khusus...*, 298.

⁵⁶ Dzakiah Daradjat, *Metodik Khusus...*, 302-304.

7) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugastugas untuk mempelajari sesuatu, kepada kelompok-kelompok belajar yang suda ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.

Tugas-tugas itu dikerjakan dalam kelompok secara bergotong royong. Suatu kelas dapat dipandang suatu kesatuan kelompok tersendiri, dapat pula dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian dapat dibagi-bagi pula menjadi kelompokkelompok yang lebih kecil lagi, semua pembagian kelompok itu amat bergantung dari tujuan dan kepentingannya.

Metode kerja kelompok wajar digunakan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut:

- a) Memperoleh penguasaan atas bahan pengajaran;
- b) Membina kerjasama diantara para murid;
- c) Memupuk dan memelihara rasa persatuan dan kesatuan kelompok;
- d) Melati kepemimpinan murid-murid;
- e) Mengembangkan rasa setia kawan dan sikap tolong menolong;
- f) Memberi peluang berinisiatif dan mewujudkan diri secara positif dengan membuat perencanaan dan kegiatan-kegiatan untuk kepentingan bersama;

g) Mengarakan pertumbuhan dan perkembangan keperibadian murid kedalam hidup kebersamaan dalam masyarakat.⁵⁷

8) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu tehnik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

Anak didik yang biasanya kurang mencurahkan perhatiannya terhadap pelajaran yang diajarkan melalui metode ceramah akan berhati-hati terhadap pelajaran yang diajarkan melalui metode tanya jawab. Sebab anak didik tersebut sewaktu waktu akan mendapat giliran untuk menjawab suatu pertanyaan yang akan diajukan kepadanya.

Sungguh demikian guru jangan beranggapan bahwa dengan metode tanya jawab telah cukup baik, untuk menilai apakah kelas pada umumnya telah belajar dengan baik atau tidak. Hal ini sering menimbulkan anggapan yang salah bahwa dengan seorang guru/pengawas mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada beberapamurid, lalu dijawab oleh murid akhirnya menetapkan kelas yang bersangkutan telah belajar baik atau sebaliknya.

⁵⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*,179-180 .

Metode tanya jawab ini tidak dapat digunakan sebagai ukuran untuk menetapkan kadar pengetahuan setiap anak didik dalam suatu kelas, karena metode ini tidak memberi kesempatan yang sama pada setiap murid untuk menjawab pertanyaan.

Metode tanya jawab dapat dipakai oleh guru untuk menetapkan perkiraan secara umum apakah anak didik yang mendapat giliran pertanyaan sudah memahami pelajaran yang diberikan.⁵⁸

C. Metode pembelajaran pesantren

Proses pengajaran di pesantren pada umumnya menggunakan salah satu dari tiga metode yang umum digunakan, seperti bandhongan atau wetonan, sorogan serta hafalan.⁵⁹ Selebihnya metode-metode yang ada di pesantren sebagai berikut:

- 1) Bandhongan atau wetonan, dilakukan dengan cara guru/kiyai membacakan teks-teks kitab yang berbahasa arab, menerjemahkan kedalam Bahasa local, dan sekaligus menjelaskan maksud dalam kitab tersebut. Metode ini dilakukan dalam rangka memenuhi kompetensi kognitif santri dan memperluas referensi keilmuan bagi mereka. Memang didalam bandhongan, hamper tidak pernah terjadi diskusi antara kiai dan para santrinya, tetapi teknik ini tidak

⁵⁸ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...*, 307.

⁵⁹ Sulthon Masyhud dkk, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta : Diva Pustaka, 2003), 89.

berdiri sendiri, melainkan diimbangi juga dengan sorogan dan teknik lain yang para santri lebih aktif.⁶⁰

- 2) Sorogan, metode ini bersifat individual, yaitu santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari.⁶¹ Pada umumnya metode sorogan ini, santri mempunyai hak untuk memilih kitab yang akan dikaji. Metode belajar aktif ini juga efektif untuk melihat kompetensi psikomotorik santri.⁶²
- 3) Metode musyawarah / bahtsul masa'il merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh seorang kiai atau ustadz, atau mungkin juga saantri senior, untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, para santri dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan ataupun pendapatnya. Dengan demikian, metode ini lebih menitik beratkan pada kemampuan perseorangan didalam menganalisis dan memecahkan suatu persoalan dengan argumen logika yang mengacu pada pada kitab-kitab tertentu. Musyawarah juga dilakukan untuk membahas materi-materi tertentu dari sebuah kitab yang dianggap rumit untuk memahaminya. Musyawarah

⁶⁰ M. Dian Nafi', dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta : PT LKIS Pelangi Aksara, 2007), cet. 1, 67.

⁶¹ Saifudin Zuhri, *Reformasi Kurikulum Pesantren dalam Ismail SM, dkk (Eds.), Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), 101.

⁶² Nuruddin, *Sketsa Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren* (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 42.

tingkat kedua ini bisa digunakan oleh santri tingkat menengah untuk membedah topik materi tertentu.

- 4) Metode pengajian pasaran, adalah kegiatan belajar para santri melalui pengkajian materi (kitab) tertentu pada seorang ustadz yang dilakukan oleh sekelompok santri dalam kegiatan yang terus menerus (maraton) selama tenggang waktu tertentu. Pada kenyataannya metode ini lebih mirip dengan metode bandongan. Akan tetapi pada metode ini target utamanya adalah “selesai”.
- 5) Metode hafalan, ialah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan seorang ustadz/kiai. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian akan diafalkan didepan ustadz/kiainya secara periodic atau incidental tergantung pada petunjuk gurunya tersebut.
- 6) Metode demonstrasi atau praktek ibadah ialah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan (mendemonstrasikan) suatu keterampilan dalam hal ibadah tertentu yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok dibawah petunjuk dan bimbingan ustadz/kiai.
- 7) Metode rihlah ilmiah (studi tour) ialah kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan kunjungan (perjalanan) menuju kesuatu tempat tertentu dengan tujuan untuk mencari ilmu. Kegiatan kunjungan yang bersifat keilmuan ini dilakukan oleh para santri

menuju ke suatu tempat untuk menyelidiki dan mempelajari suatu hal dengan dibimbing oleh ustadz/kiai.

- 8) Metode muhawarah merupakan latihan bercakap-cakap dengan bahasa arab atau bahasa asing lainnya yang diwajibkan oleh pondok pesantren kepada para santri selama mereka tinggal di pesantren. Para santri diwajibkan untuk berbicara menggunakan bahasa asing yang telah ditetapkan oleh pesantren baik dengan sesama santri maupun dengan para ustadz atau kiai pada waktu-waktu tertentu, tentunya setelah mereka melewati beberapa tahap persiapan pembelajaran dalam metode ini seperti menghafal beberapa perbendaharaan kata yang telah ditentukan.
- 9) Metode mudzakah merupakan pertemuan ilmiah yang membahas masalah duniyah seperti ibadah, aqidah, dan masalah agama pada umumnya. Metode ini sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan metode musyawarah. Hanya bedanya, metode ini pesertanya adalah para kiai atau para santri tingkat tinggi yang dilakukan dalam rangka memperdalam ilmu agama. Akan tetapi, terkadang juga dilakukan oleh para santri untuk membahas masalah agama dengan tujuan melatih para santri dalam memecahkan suatu masalah, namun tetap dalam pimpinan seorang ustadz atau santri senior yang memang ditunjuk oleh kiai.
- 10) Metode riyadhah, merupakan salah satu metode pembelajaran di pesantren yang menekankan pada olah batin untuk mencapai

kesucian hati para santri dengan berbagai macam cara berdasarkan petunjuk dan bimbingan kiai. Metode riyadhah ini biasanya dipraktikkan pada pesantren yang sebagian kiainya memiliki kecenderungan dan perhatian yang cukup tinggi pada ajaran tasawuf atau tarekat.⁶³

3. Manajemen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

a. Perencanaan Pembelajaran BTQ

Menurut Toeti Soekamto, “perencanaan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pengembangan instruksional yang terdiri dari beberapa unsur yang saling berinteraksi”.⁶⁴ Perencanaan pembelajaran merupakan pedoman mengajar bagi Pembina kegiatan dan pedoman belajar bagi peserta didik, jadi melalui perencanaan pembelajaran dapat diidentifikasi kegiatan yang akan dilaksanakan maupun gambar-gambar hasil yang akan dicapai sehingga dapat terwujud hasil yang diharapkan secara efektif dan efisien. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang Pembina sehubungan dengan kemampuan merencanakan pembelajaran agar dapat terwujud dan tercapainya tujuan antara lain adalah:

a) Menentukan Tujuan Umum Kegiatan Pembelajaran BTQ (Goals).

Menentukan tujuan kegiatan dalam proses pembelajaran berpengaruh dalam menentukan hasil yang akan dicapai dalam

⁶³ Tim Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam ,Pola Pembelajaran), 92-113.

⁶⁴ Dandang Sukirman, *Microteaching*,(Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag R.I, 2009), 143.

kegiatan pembelajaran.⁶⁵ Untuk itu seorang Pembina harus mengetahui tujuan umum dari kegiatan pembelajaran BTQ sebelum mengembangkan kedalam tujuan khusus pembelajaran yang akan dirumuskan oleh Pembina kegiatan sebagai acuan tujuan pembelajaran BTQ. Untuk menentukan tujuan umum dapat dilakukan dengan: (1) Menjelaskan bahwa solusi dari dasar permasalahan diadakannya kegiatan pembelajaran BTQ merupakan tujuan umum (goals). (2) Menentukan tujuan diadakannya kegiatan pembelajaran BTQ sebagai dasar pendidikan kecakapan hidup (life-skills)

- b) Menentukan tujuan khusus kegiatan Pembelajaran BTQ (Objectives).

Pembina dituntut untuk dapat merumuskan tujuan dari setiap kegiatan pembelajaran.⁶⁶ Dalam menentukan tujuan khusus dapat di rumuskan dengan cara mengembangkan dari Goals. Perumusan objektif adalah untuk mempermudah membuat acuan-acuan proses kegiatan pembelajaran agar dalam proses pembelajaran tidak keluar dari garis besar Goals.

- c) Menyusun Bahan Acuan Kegiatan Pembelajaran

Menyusun acuan kegiatan pembelajaran dalam kegiatan ekstra kurikuler tidak seperti menyusun acuan dalam pembelajaran kurikulum atau KBM secara formal yang harus ada seperti silabus,

⁶⁵ Asep Burhanudin, *Manajemen Pelatihan*, (Jakarta: CV Visindo Media Persada, 2006), 16.

⁶⁶ Asep Burhanudin, *Manajemen Pelatihan*, 16-17.

RPP, dll. Namun dalam penyusunan acuan kegiatan ekstra kurikuler BTQ Pembina dapat menyusun dan merumuskan sendiri dengan melihat acuan dasar dan mempertimbangkan faktor-faktor internal yang ada, adapun acuan dasar adalah visi misi sekolah, Goals, Objectives. Sedangkan faktor internal adalah penyesuaian tingkat SDM peserta didik, fasilitas kegiatan pembelajaran, lingkungan kegiatan pembelajaran, latar belakang dari peserta didik, dll. Acuan dalam kegiatan ini bisa berupa buku panduan kegiatan ekstra kurikuler yang nantinya akan dijadikan pedoman Pembina dalam mendidik anak didiknya dalam kegiatan pembelajaran satu semester atau satu tahun ajaran. Acuan ini dapat juga disusun dari kumpulan-kumpulan beberapa referensi yang sudah dipilih dan dibukukan menjadi satu yang disesuaikan dengan faktor-faktor internal. Buku acuan ini juga harus mentarjetkan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik guna terwujudnya keberhasilan dari kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan.

d) Menentukan Materi dan Kegiatan Belajar.

Materi ajar merupakan bagian inti dari proses pembelajaran, materi ajar ini memuat prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butiran butiran sesuai dengan rumusan pencapaian kompetensi. Materi ajar dapat dibuat secara sederhana maupun detail dan disesuaikan dengan pencapaian kompetensi

peserta didik. Materi ajar berfungsi sebagai garis besar pokok pembahasan pada saat pembelajaran berlangsung.⁶⁷

Ada dua hal untuk menentukan kegiatan belajar.⁶⁸

(1) Merumuskan semua kemungkinan kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

(2) Menentukan pilihan kegiatan mana yang tidak ditempuh oleh siswa dan mana kegiatan yang diperlukan dalam rangka kegiatan belajar.

e) Menetapkan Program Kegiatan.

Dalam menyusun program kegiatan ada dua hal.⁶⁹

(1) Program kegiatan guru, program ini berkenaan dengan guru dalam menyusun strategi, metode, sumber belajar, media, dan alat yang digunakan dalam memperlancar proses pembelajaran.

(2) Program kegiatan siswa, program ini berkenaan dengan kegiatankegiatan apa saja yang dilakukan oleh peserta didik selama dalam proses pembelajaran berlangsung.

f) Mengidentifikasi strategi dan metode kegiatan pembelajaran.

Strategi dan metode merupakan bagian kegiatan dari perencanaan suatu kegiatan pembelajaran yang tidak dapat diabaikan. Strategi pembelajaran merupakan pola umum Pembina dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menunjukkan karakteristik abstrak perbuatan guru dan siswa dalam

⁶⁷ Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), 1.

⁶⁸ Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 96.

⁶⁹ Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, 96.

proses pembelajaran secara aktual.⁷⁰ Penggunaan metode harus relevansi dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan dimana tempat pengajaran berlangsung.⁷¹ Berkaitan dengan metode, maka pemilihan dan pemakaian metode pembelajaran BTQ haruslah selalu diikuti dengan penelitian dan evaluasi yang dilaksanakan secara continue dengan bergariskan keselarasan karakteristik siswa, kondisi siswa, materi dan lingkungan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu seorang pendidik tidak boleh fanatik terhadap salah satu metode, tetapi harus mengkorelasikan dan mengkombinasi antara satu metode dengan metode yang lain, agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih baik dan menarik.

Dalam penentuan metode tidak selamanya bersumber dari Pembina, namun dapat juga dari usulan peserta didik. Untuk itu Pembina dalam menentukan metode kegiatan pembelajaran dapat meminta usulan dari peserta didik. Adapun yang dapat dilakukan Pembina adalah:

- 1) Meminta kepada masing-masing peserta didik untuk mengusulkan strategi dan metode dengan dipandu Pembina.
- 2) Mencatat semua usulan strategi atau metode dan mengelompokkan beberapa strategi yang relative sama.

⁷⁰ Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, 22.

⁷¹ Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, 32.

3) Susun dan buat daftar strategi yang sesuai prioritas.⁷²

g) Menyusun program semesteran.

Menyusun program semesteran didasarkan atas program tahunan. Program tahunan dan program semester merupakan sebagian dari program kegiatan pengajaran. Dari program tahunan memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun pelajaran, sedangkan dari program semester memuat alokasi waktu setiap satuan bahasan setiap semester. Dalam menyusun program semester dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut pertama, Menghitung jam efektif atau hari efektif selama satu semester, ke dua, Mencatat mata pelajaran yang akan diajarkan selama satu semester, dan tiga Membagi alokasi waktu yang tersedia selama satu semester.

h) Strategi Evaluasi atau Menyusun Alat Evaluasi.

Dalam menentukan strategi evaluasi yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung berdasarkan pada; tujuan evaluasi, segi-segi yang akan dinilai yaitu aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik, alat penilaian, pelaksanaan penilaian. Sedangkan penyusunan alat evaluasi didasarkan atas prinsip yang berorientasi pada tujuan, untuk membuktikan apakah rumusan tujuan tersebut dapat tercapai atau tidak. Dan hal ini terletak pada alat ukurnya.

⁷² Asep Burhanudin, *Manajemen Pelatihan*, 18.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran BTQ.

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Di dalamnya ada interaksi Pembina dan peserta didik dalam rangka penyampaian bahan pelajaran atau bahan kegiatan-kegiatan yang akan dipraktikkan oleh peserta didik dalam pembelajaran ekstra yang meliputi adanya strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pengajaran. Adapun yang harus dipenuhi dalam proses aktivitas kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler diantaranya adalah:

a) Pengelolaan tempat/kelas dan peserta didik.

Pengelolaan kelas adalah “segala kegiatan Pembina yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar”.⁷³ Mengelola kelas merupakan ketrampilan yang harus dimiliki Pembina dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menjadikan suasana tempat kegiatan pembelajaran atau kelas yang baik. Sebab proses belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena perlu sekali menciptakan iklim tempat kegiatan pembelajaran atau kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar yang efektif. Adapun pengelolaan tempat kegiatan pembelajaran ialah menyangkut pengaturan tata ruang dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dalam arti Pembina harus mampu menangani dan

⁷³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI., *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 86.

mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana tempat kegiatan pembelajaran atau kelas.⁷⁴

Siswa adalah anak didik atau peserta didik yang dikelola dalam proses belajar mengajar dan diharapkan dapat memiliki sikap yang aktif, kreatif, dan dinamis. Dalam pelaksanaan ini peserta didik tidak hanya sebagai obyek tetapi peserta didik juga sebagai subjek. Adapun tujuan dari pengelolaan peserta didik dalam proses pembelajaran atau pengajaran yaitu:

(1) Tujuan kognitif, tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan (2) Tujuan psikomotorik, tujuan yang berkaitan dengan keterampilan.⁷⁵ (3) Tujuan eksploratif atau ekspresif, tujuan ini menyangkut pemberian pengalaman yang mempunyai nilai kegunaan dimasa depan, sebagai hal pengiring yang positif.⁷⁶

b) Adapun pelaksanaan proses belajar mengajar adalah meliputi pentahapan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal pembelajaran

Kegiatan pendahuluan merupakan upaya menciptakan suasana atau kondisi siap belajar sebelum memasuki tahap kegiatan inti pembelajaran. Karena kualitas proses pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan selanjutnya (kegiatan inti) sangat ditentukan oleh kondisi awal yang

⁷⁴ Suryo broto, Proses, 41.

⁷⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, 124.

⁷⁶ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: RaSAIL, 2005), cet. 1, 56.

dilakukan sebelumnya. Adapun unsur-unsur dari kegiatan membuka pelajaran yaitu: pertama yaitu, mengkondisikan pembelajaran yang didalamnya meliputi penumbuhan perhatian dan motivasi peserta didik, menciptakan sikap yang mendidik, menciptakan kesiapan belajar siswa; kedua, melaksanakan kegiatan apersepsi didalamnya meliputi pengecekan kehadiran peserta didik, pengecekan pemahaman siswa terhadap materi yang lalu dan mengkaitkan dengan materi kegiatan yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan atau kompetensi yang harus dicapai pada sesi yang akan dipelajari, menjelaskan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

b) Kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan pokok siswa untuk mempelajari materi atau untuk mempraktikkan materi secara langsung dalam sebuah bentuk kegiatan. Kegiatan inti merupakan aplikasi dari perencanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi pelajaran ini, pada prinsipnya, harus berpegang pada rencana yang telah disusun dalam merencanakan program kegiatan, yaitu: isi materi, metode, media, maupun alat atau perlengkapan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian kegiatan inti dari pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik

dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari kompetensi yang telah direncanakan. Adapun unsur-unsur dalam kegiatan inti pembelajaran adalah interaktif, menyenangkan, memotivasi peserta didik, kreativitas, kemandirian. Unsur-unsur tersebut diambil dari PP No. 19 tahun 2005. Menurut pandangan konstruktivisme, bahwa setiap siswa sudah memiliki banyak potensi yang siap dikembangkan.⁷⁷ Jadi untuk mewujudkan dari potensi peserta didik yang siap dikembangkan dari kegiatan inti harus memanfaatkan semua yang ada di lingkungan pembelajaran guna mendorong peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan inti adalah pertama, Membahas pokok materi yang sudah di tuliskan atau penyampaian materi. Ke dua, Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan beberapa contoh-contohnya. Ke tiga, meminta kepada peserta didik untuk mempraktikkan apa yang sudah diterangkan oleh guru secara individu maupun kolektif atau bersama-sama. Ke empat, Pembina dengan cermat menyimak peserta didik satu persatu sampai dimana tingkat penguasaan bacaan dan tulisannya. Ke enam, Pembina harus membimbing sampai benar minimal 70% tingkat

⁷⁷ Dandang Sukirman, *Microteaching*, 121.

penguasaan tajwidnya jika belum benar Pembina diharapkan untuk tidak melanjutkan kemateri atau ayat-ayat selanjutnya. Ke tujuh, menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

c) Kegiatan penutupan pembelajaran

Sebelum Pembina menyampaikan salam penutup pada akhir kegiatan pembelajaran, Pembina harus menyimpulkan dari hasil kegiatan pembelajaran yang baru disampaikan dalam pertemuan saat itu, Pembina menyampaikan kepada masing-masing peserta didik sampai dimana tingkat penguasaan materi atau kemampuan membaca menurut analisis Pembina. Pembina membrikan kritik dan saran kepada peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik masing-masing. Agar peserta didik dapat mengetahui tingkat kemampuannya masing-masing.

d) Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Dari tujuan tahap evaluasi dan tindak lanjut adalah bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari tahap inti pembelajaran.

a) Sasaran Penilaian

Sasaran penilaian dalam evaluasi pembelajaran adalah perubahan dari aspek bidang kognitif, psikomotorik, eksploratif atau ekspresif. Dari 31 masing-masing aspek ini hendaknya

dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut. b) Alat Penilaian Dalam aspek bidang penilaian hendaknya komprehensif, dimana dari masing-masing penggunaan alat penilaian yang meliputi tes, dan non tes. Sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang objektif. Bentuk tes tidak hanya tes objektif tetapi juga tes essay, adapun jenis non tes dipergunakan untuk menilai aspek tingkah laku, alat evaluasinya adalah: observasi, wawancara. Dalam penilaian hasil belajar dapat dilakukan antara lain adalah Penilaian kelas, Tes kemampuan dasar, Penilaian akhir satuan pendidikan, Penilaian program.

c. Evaluasi Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an

1) Pengertian evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris Evaluation. Akar katanya value yang berarti nilai atau harga. Dengan demikian, secara bahasa evaluasi adalah penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan.⁷⁸

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai dan arti.⁷⁹

Secara umum, evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau, berharga atau tidak dan dapat pula untuk melihat

⁷⁸ Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 71.

⁷⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, & Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 5.

tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi berhubungan erat dengan keputusan nilai (value judgment).⁸⁰

Dalam pembelajaran BTQ evaluasi berfungsi untuk menilai lancar atau tidaknya cara membaca Al-Qur'an santri, dan juga sebagai alat ukur dalam menetapkan kriteria kenaikan jilid, dan juga kelulusan santri.

2) Fungsi evaluasi

Secara umum fungsi evaluasi dalam pendidikan adalah:

- (a) Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai apa yang telah diberikan oleh seorang guru.
- (b) Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
- (c) Untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik dalam kegiatan belajar.⁸¹
- (d) Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode yang telah diterapkan oleh seorang guru.⁸²
- (e) Bahan pertimbangan pengembangan pada masa yang akan datang.⁸³

Dalam konteks evaluasi hasil pembelajaran di sekolah, ada dua macam teknik, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Dengan teknik tes, maka evaluasinya dilakukan dengan menguji peserta

⁸⁰ Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 15.

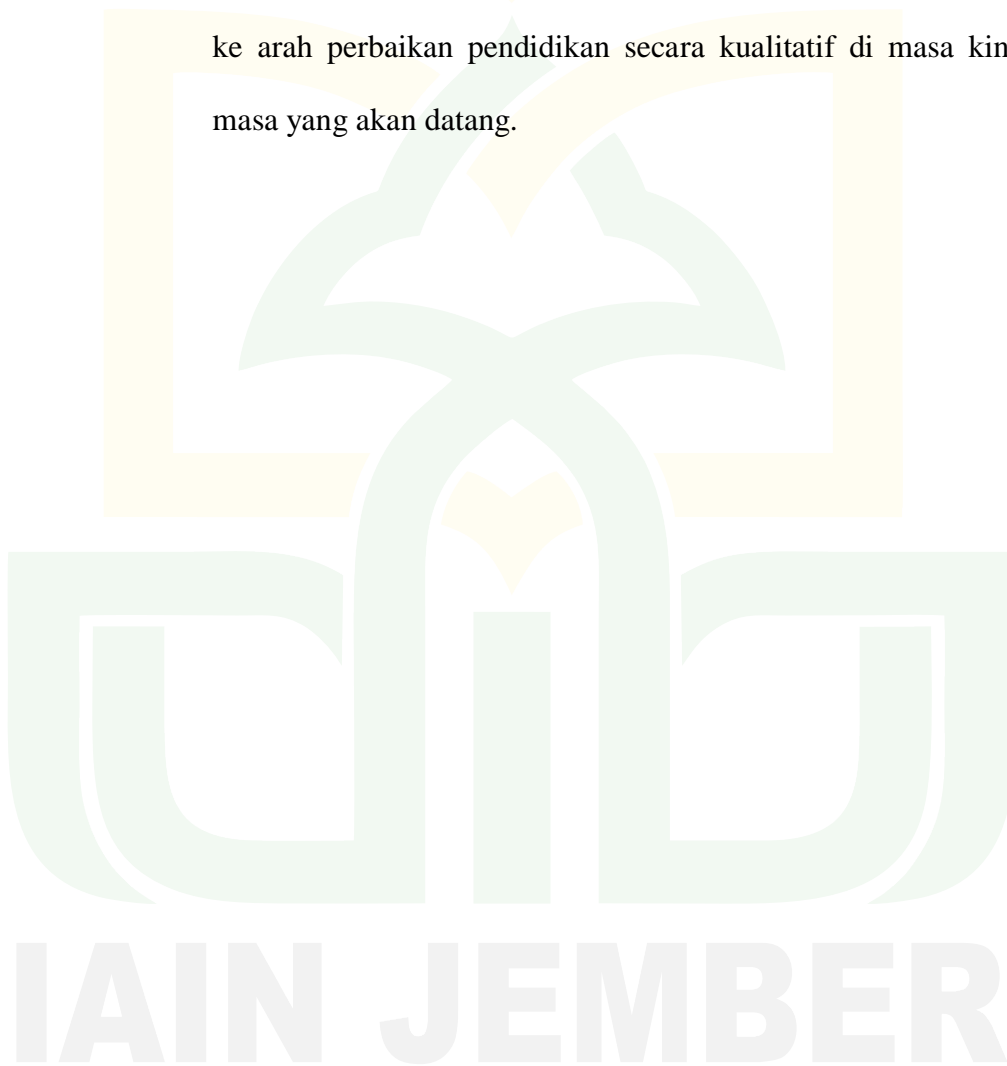
⁸¹ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip Dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 4.

⁸² Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 233.

⁸³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 141.

didik. Sebaliknya, teknik nontes evaluasi tanpa menguji peserta didik.⁸⁴

Dari beberapa uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan evaluasi dalam pengajaran BTQ sangat penting keberadaanya sebagai upan balik (feed back) yang positif sifatnya ke arah perbaikan pendidikan secara kualitatif di masa kini dan masa yang akan datang.



⁸⁴ Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 62.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.⁸⁵

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Secara metodologis, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (deskriptif). Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸⁶ Menurut Imron Arifin, penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁸⁷

Adapun definisi penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu.⁸⁸

⁸⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

⁸⁶Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

⁸⁷Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Psikologi Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada, 1996), 3.

⁸⁸Ibid., 13.

Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengungkapkan realitas sesuai dengan kondisi di lapangan yaitu berkenaan dengan Upaya Peningkatan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Diharapkan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini, temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat. Sedangkan untuk jenis penelitian maka, jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di IAIN Jember sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam negeri satu-satunya di Jember. Kampus ini terletak di Jln. Mataram Mangli No. 94 Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur-Indonesia. Jika dari arah kota (alun-alun Jember), perguruan tinggi ini terletak di selatan Polsek Kaliwates Jember, tepatnya pas di sebelah barat Polsek Kaliwates terdapat gapura tinggi yang bertuliskan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Sementara jika dari arah Lumajang, kampus ini terletak di sebelah timur perempatan pasar Mangli Jember.

IAIN Jember didirikan berdasarkan Surat Keputusan Presiden Nomor 11 Tanggal 21 Maret 1997.⁸⁹ Pada awalnya, kampus tersebut masih berstatus sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), kemudian baru beralih status secara resmi pada tahun tahun 2014

⁸⁹https://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Jember.

menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Perguruan tinggi ini didirikan dalam rangka *pertama*, menyiapkan generasi bangsa untuk menjadi anggota masyarakat yang berkapasitas, profesional dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan seni yang dengan nuansa Islam. *Kedua*, mendayagunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan taraf kehidupan manusia dan mengembangkan peradaban nasional.⁹⁰

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek penelitian atau informan ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Yaitu teknik pengambilan informen yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti sesuai tujuan penelitian.⁹¹ Karena dengan menggunakan *purposive sampling* data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami fenomena yang ada. Pertimbangan yang digunakan dalam menentukan informan yaitu berdasarkan beberapa hal, antara lain:

- a. Orang tersebut mengetahui tentang permasalahan yang diteliti.
- b. Orang tersebut bersifat netral dalam artian tidak memiliki kepentingan untuk menjelek-jelekkkan lembaga atau organisasi tersebut.

Dengan pertimbangan tersebut diharapkan dapat memperoleh informan yang benar-benar mengetahui permasalahan yang sedang

⁹⁰<http://iain-jember.ac.id/web/web/pages/7/visi-dan-misi>.

⁹¹ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), 53.

diteliti sehingga menghasilkan data yang valid. Adapun informan yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Subyek Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Informen
1	Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember	1. Wakil Rektor 1 2. Direktur/Pengasuh Ma'had
2	Pelaksanaan Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember	1. Pengasuh 2. Murobbi/Murobbiyan 3. Mahasiswa
3	Evaluasi Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember	1. Pengasuh 2. Murobbi/Murobbiyan 3. Mahasiswa

D. Teknik Pengumpulan Data

pengumpulan data kualitatif merupakan pelaksanaan kerja yang intensif dan membutuhkan waktu yang cukup lama.⁹² Penelitian tentang Upaya Peningkatan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember) ini memakai teknik pengumpulan data diantaranya adalah:

1. Observasi partisipatif

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau studiyang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁹³

Metode observasi yang dipilih yaitu observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat

⁹²Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Pres, 2007), 2.

⁹³Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 63.

makna dari setiap perilaku yang nampak.⁹⁴ Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.2
Observasi

No.	Situasi Yang Diamati
1	Kegiatan rutin mahasiswa di Ma'had
2	Pelaksanaan pembelajaran BTQ
3	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran BTQ

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang yang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁹⁵

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara atau interview secara mendalam. Wawancara mendalam adalah yang tidak disiapkan pilihan jawabannya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar peneliti bisa memperoleh data-data yang valid namun dengan suasana yang santai sehingga lebih fleksibel dan tidak terkesan kaku.

⁹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 227.

⁹⁵Deddy Mulyasa, *Metodologi Penelitian Kualitatif: paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 181.

Data yang ingin diperoleh dari metode wawancara mendalam adalah:

Tabel 3.3
Data Wawancara

No.	Data Wawancara
1	Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
2	Pelaksanaan Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
3	Evaluasi Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

3. Dukumenter

Dokumenter, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis.⁹⁶ Dokumen sudah lama digunakan sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan

⁹⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 158.

untuk meramalkan.⁹⁷ Adapun data yang ingin diperoleh dari dokumenter adalah sebagai berikut:

- a. Struktur dari IAIN Jember dan Ma'had Jami'ah IAIN Jember
- b. Visi misi IAIN Jember dan Ma'had Jami'ah IAIN Jember.
- c. Dokumentasi kebijakan
- d. Materi pembelajaran atau materi ujian

E. Analisis Data

Menurut Masri dan Sofyan, analisa data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁹⁸ Disini peneliti menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Menurut Miles dan Huberman analisa data yang dilakukan secara interaktif harus melalui proses data dibawah ini:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang memang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 217

⁹⁸Marzuki, *Metodologi Riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial* (Yogyakarta: Ekonisia, 2015), 90.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Kesimpulan *dalam* penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi lebih jelas.⁹⁹

Telah dikemukakan tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verivikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan yang disebut “analisis”. Dalam pandangan ini tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus bisa

⁹⁹Sugiono, *Metode penelitian*, 249-253.

bergerak diantara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu penelitiannya.¹⁰⁰

F. Keabsahan data

Untuk menguji terhadap kevalidan data yang diperoleh di lokasi penelitian, validitas data sangatlah penting untuk dipergunakan. Adapun validitas data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁰¹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Usaha mempelajari kualitatif tidak lepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan. Adapun tahap-tahap penelitian secara umum yaitu terdiri ndari tiga tahap, tiga tahap itu meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data.

- a. Tahap pra-lapangan. Tahap pra-lapangan terdiri dari tujuh bagian yakni meliputi sebagai berikut:
 1. Menyusun rancangan penelitian.
 2. Memilih lapangan penelitian.
 3. Mengurus perizinan.

¹⁰⁰Matthew B. Miles dan A. Michael Hiberman, *Analisis Data Kualitatif*, 19.

¹⁰¹Sugiono, *Metodologi Penelitian*, 274.

4. Menjajaki dan menilai lapangan.
 5. Memilih dan memanfaatkan informan.
 6. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
 7. Persoalan etika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga

bagian yakni:

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
 2. Memasuki lapangan.
 3. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
 - a) Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat.
 - b) Mencatat data.
 - c) Mengetahui tentang cara mengingat data.
 - d) Kejenuhan data.
 - e) Analisis data.
- c. Tahap analisa data
1. Reduksi data, memilih data-data yang telah diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.
 2. Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.
Sehingga mudah untuk dipahami.

3. Verifikasi/penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.¹⁰²



¹⁰²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127-148.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum IAIN Jember

a. Sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Keberadaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tidak dapat dipisahkan dari latar belakang historisnya, jauh sebelum lembaga ini eksis. Dulu, pada tahun 1960-an di Kabupaten Jember telah ada banyak lembaga pendidikan Islam, seperti : pondok pesantren, PGA, mu'allim dan mu'alimat, selain sekolah menengah umum. Pada masa itu, apabila seorang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terutama perguruan Islam, maka ia harus keluar daerah yang cukup jauh, misalnya ke Malang, Surabaya, atau Yogyakarta.¹⁰³

Keadaan seperti itu dari tahun ke tahun semakin mendorong keinginan masyarakat untuk memilih perguruan tinggi Islam di Jember. keinginan masyarakat untuk memiliki perguruan Islam di Jember. Keinginan masyarakat tersebut akhirnya ditindaklanjuti oleh para tokoh dan alim ulama di Jember. pada tanggal 30 September 1964, diselenggarakan konferensi alim ulama cabang Jember, bertempat di gedung PGAN, Jl. Agus Salim No. 65 yang dipimpin oleh KH. Sholeh Syakir. Di antara keputusan terpenting konferensi tersebut

¹⁰³ Dokumentasi IAIN Jember, *Pedoman pendidikan S-1 Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017),1.

ialah akan didirikannya perguruan tinggi Islam di Jember.¹⁰⁴

Untuk merealisasikan keputusan tersebut, dibentuk suatu panitia kecil yang terdiri dari : KH. Achmad Shiddiq, H. Shodiq Machmud, SH., Muljadi, Abd. Chalim Muhammad, SH., Drs. Sru Adji Surjadi, dan Muqsun Arr., BA. Setelah beberapa kali mengadakan rapat, panitia menentukan : (1) Perguruan tinggi yang akan didirikan itu adalah Fakultas Tarbiah dan (2) berkonsultasi kepada Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. KH. Saifuddin Zuhri, tentang kemungkinan di kemudian hari Fakultas Tarbiyah dapat dinegerikan. Konsultasi dilakukan oleh KH. Achmad Shiddiq dan kemudian dilanjutkan oleh H. Shodiq Machmud, SH. Hasil konsultasi pada prinsipnya menyetujui berdirinya Fakultas Tarbiyah di Jember.¹⁰⁵

b. Berdirinya Institut Agama Islam Djember (IAID)

Sebagai tindak lanjut rencana pendirian perguruan tinggi Islam di Jember, maka pada awal tahun 1965, berdirilah Institut Agama Islam Djember (IAID), dengan Fakultas Tarbiyah, dipimpin oleh H. Shodiq Machmud, SH. Kantor IAID pada saat itu berada di Jl. Dr. Wahidin 24, rumah H. Shodiq Machmud, SH. Bersamaan dengan berdirinya IAIN Sunan Ampel di Surabaya pada tanggal 5 Juli 1965, pengurus yayasan IAID dilantik sebagai Panitia Penegerian IAIN oleh Menteri Agama K.A Fatah Yasin. Panitia yang hadir antara lain R. Oetomo, KH. Dzofir Salam, H. Sodiq Machmud, SH dan Muljadi.

¹⁰⁴ Ibid, 1.

¹⁰⁵ Ibid, 2.

Panitia penegerian IAIN Jember melakukan rapat pada tanggal 7 juli 1965 dan dan telah menetapkan pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Jember sebagai berikut: Dekan : H Shodiq Machmud, SH. Wakil Dekan I: Abd. Chalim Muhammad, SH. Wakil Dekan II : Drs. Achmad Djazuli.

Calon mahasiswa angkatan pertama yang mendaftar sebanyak 195 orang, setelah melalui proses ujian masuk yang dinyatakan lulus sebanyak 165 orang. Soal ujian masuk pada saat itu diambil dari soal ujian masuk IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada tanggal 1 September 1965 dilaksanakan kuliah umum oleh Prof. H. Ismail Ya'kub, SH, MA. Bertempat di Gedung Tri Ubaya Sakti (Gedung Veteran, sekarang kantor pusat Unej), sebagai pembukaan tahun kuliah.¹⁰⁶

c. Berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Jember

Dengan surat keputusan menteri Agama RI No. 4/1966, tanggal 14 Februari 1966, maka IAID dinegerikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Jember. penegeriannya dilakukan oleh menteri Agama (Menag) sendiri, Prof. KH. Saifuddin Zuhri, pada tanggal 16 Februari 1966 di GNI Jember. Setelah dinegerikan, maka pimpinan terdiri dari Dekan: H. Shodiq Machmud, SH, Wakil Dekan I: Drs. M. Ilyas Bakri, Wakil Dekan II: KH. Muchit Muzadi. Mulai tahun 1967,

¹⁰⁶ Ibid, 2.

ditambah Wakil Dekan III : Drs. M. Abd Hakim Malik.¹⁰⁷

d. Peralihan menjadi STAIN Jember

Berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1997 tentang pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), maka Fakultas Tarbiah IAIN Sunan Ampel Jember beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, kemudian ditindaklanjuti dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 291 tahun 1997 tentang organisasi dan tata kerja STAIN Jember.

Dengan peralihan status tersebut, STAIN Jember mempunyai peran yang sangat penting, mantap dan strategis dalam upaya meningkatkan kecerdasan, harkat, dan martabat bangsa dengan menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan yang luas, terbuka, mempunyai kemampuan manajemen dan professional sesuai tuntunan dan kebutuhan masyarakat.¹⁰⁸

e. Transformasi dari STAIN menjadi IAIN Jember

Setelah melalui proses panjang pengajuan peralihan status dari STAIN Jember menjadi IAIN Jember sebagaimana yang dirumuskan oleh tim taskforce yang telah dibantu oleh ketua STAIN Jember (saat itu), akhirnya pada tahun 2014, berdasarkan keputusan Presiden (Keppres) Nomor 142 Tahun 2014 telah terjadi perubahan status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember menjadi Institut

¹⁰⁷ Ibid, 3.

¹⁰⁸ Ibid, 5.

Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Kemudian ditindak lanjuti dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 6 Tahun 2015 tentang organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Seiring terjadinya transformasi menuju IAIN Jember ini, dibuka juga banyak program studi lain, hal ini dimaksudkan agar bisa memenuhi kebutuhan masyarakat luas terhadap kebutuhan pendidikan tinggi islam.

f. Visi Dan Misi IAIN Jember

Sebagai upaya memberikan arahan, motivasi dan kepastian cita-cita yang hendak diwujudkan pada waktu tertentu, maka ditetapkan visi dan misi IAIN. Visi dan Misi itu penting untuk menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita, harapan- harapan dan impian semua pihak yang terlibat langsung dalam pengembangan IAIN Jember.

1) Visi Iain Jember

Menjadi Pusat Kajian dan Pengembangan Islam Nusantara

2) Misi Iain Jember

- a) Menyelenggarakan Pendidikan ilmu-ilmu ke-Islaman, Sosial dan Humaniora yang unggul dan kompetitif.
- b) Menyelenggarakan Penelitian untuk mengembangkan Aspek Keilmuan dan Keislaman Berbasis Pesantren.
- c) Menyelenggarakan Pemberdayaan masyarakat dengan bertumpu pada keislaman berbasis pesantren untuk

meningkatkan taraf dan kualitas kehidupan masyarakat.

d) Pengembangan dan penguatan kelembagaan dengan memperkuat kerjasama dalam dan luar negeri.

g. Asas, Dasar dan Tujuan

Dalam menyusun dan mengembangkan program, IAIN Jember berasaskan Pancasila. Sedangkan dasar operasionalnya adalah:

- 1) UU Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- 2) UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 3) UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- 4) Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
- 5) Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 6) Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
- 7) Peraturan Menteri Agama RI Nomor 6 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan di IAIN Jember adalah: 1). Terwujudnya lulusan yang akan menjadi anggota masyarakat dan warga Negara yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia memiliki pemahaman yang teradu antara ilmu dan agama,

akademik dan profesional yang dapat diharapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, baik dibidang ilmu agama, maupun ilmu agama yang diintegrasikan dengan agama lainnya. 2). Pendidikan tinggi agama Islam diarahkan untuk mengembangkan sikap dan kepribadian muslim, penguasaan ilmu yang dilandasi pemahaman dan penghayatan agama Islam yang kokoh, keterampilan bermasyarakat dalam masyarakat modern dan majemuk. 3). Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan agama Islam dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam. 4). Mengembangkan serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan agama Islam dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Untuk mencapai tujuan dimaksud, IAIN Jember mengoptimalkan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi yang meliputi:

- 1) Penyelenggaraan pengembangan pendidikan dan pengajaran.
- 2) Penyelenggaraan penelitian dalam rangka pembangunan kebudayaan dan khususnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan Islam.
- 3) Penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Ibid, 8.

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang kondisi yang sebenarnya yang ada di lapangan. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab III, bahwa penelitian ini menggunakan metode atau teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian. Kemudian data dianalisis sehingga menghasilkan beberapa temuan. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti, yakni tentang Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Mahasiswa IAIN Jember.

1. Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Sebelum tahun akademik 2016/2017, STAIN Jember hanya menyelenggarakan Asrama putri yang di asuh oleh dua generasi yaitu; Dr. KH. Syaifuddin Mujtaba (alm), dan kemudian kepengasuhannya di lanjutkan oleh Dr. KH. Pujiono Abdul Hamid, M.Ag. Setelah alih status dari STAIN ke IAIN Jember pada tahun 2014, dirampungkan pembangunan gedung selatan yang kemudian diberi nama Ma'had Saifuddin Zuhri IAIN Jember. Diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia Lukman Hakim Saifuddin pada hari Kamis, 23 April 2015.

Ma'had al-Jami'ah IAIN Jember merupakan salah satu wadah yang mempunyai tujuan berupaya untuk bisa meningkatkan kualitas

para mahasantri yang berdomisili di Ma'had, sebagai salah satu penunjang Visi Misi IAIN Jember yaitu *“Menjadi Lembaga Penguatan Keagamaan berbasis Islam Nusantara yang unggul dan kompetitif dalam mengintegrasikan ilmu dan amal”* dengan misi memadukan dzikir, fikir dan amal, Memiliki kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual, serta Menemukan, mengembangkan, dan menerapkan ilmu, teknologi, sosial, budaya, dan seni.

Misi tersebut diupayakan dalam rangka Mendidik mahasantri agar memiliki kemampuan membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik dan benar, kemantapan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan keluasan ilmu keagamaan, Menyelenggarakan program pembinaan Tahfidzul Qur'an mulai tahun akademik 2017/2018 dan lain sebagainya.

Dari raga pesantren tersebut, diharapkan dapat memunculkan karakter tersendiri dan ciri khas tersendiri. Pendidikan Ma'had Jami'ah IAIN Jember, adalah perpaduan antara dunia akademik modern dan salafy (pesantren salaf). Dengan demikian terdapat upaya yang dapat meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an pada mahasiswa atau santri yang menetap di ma'had.¹¹⁰

Salah satu upaya yang dilakukan oleh IAIN Jember adalah dengan menyelenggarakan Ma'had yang bertujuan untuk menunjang kemampuan keagamaan mahasiswa. Lebih jelasnya Wakil rektor 1

¹¹⁰ Dokumentasi Laporan kegiatan Ma'had Jami'ah IAIN Jember, 15 Februari 2018.

bapak Nur Solikhin menjelaskan bahwa:

Salah satu upaya kami iya dengan penyelenggaraan ma'had itu mas. Ma'had itu kan diperuntukkan untuk mahasiswa. Jadi dua tahun terakhir ini kami sudah menyelenggarakan itu. Tahun pertama diperuntukkan bagi mahasiswa yang kemampuan baca tulisnya rendah, sedang tahun kedua ini peminatan mas, jadi semua mahasiswa yang mau bertempat tinggal di ma'had. Tujuannya yang jelas iya untuk meningkatkan kualitas mahasiswa mas, terutama dalam hal membaca dan menulis al-qur'an dan juga dalam hal ibadah yang lainnya. Bagaimana untuk meningkatkan kualitas mahasiswa itu mas? Yaitu nanti ada pelajaran namanya BTQ mas.¹¹¹

Upaya yang dilakukan oleh IAIN Jember adalah dengan menyelenggarakan MA'had Jami'ah IAIN Jember. Hal tersebut disampaikan oleh Pujiono selaku Direktur sekaligus Muallim di Ma'had Jami'ah, ia mengatakan:

Iya jadi upayanya ya ini penyelenggaraan ma'had ini mas. Jadi sudah tahun kedua ini penyelenggaraan ma'had ini. Tahun pertama yaitu 2016-2017 itu peserta memang mengambil mereka yang dalam tanda kutip yang memiliki kemampuan rendah dalam baca tulis al-qur'an. Dan memang berat banyak sekali yang tidak bisa baca tulis al-qur'an. Tahun kedua yaitu 2017-2018 ini ada pola lain, jadi waktu itu tidak mengambil dari yang terendah, tapi kita buka pendaftaran mahasiswa baru bagi yang ingin tinggal di ma'had, maka saat kita buka model seperti itu maka iya beragam. Ada yang belum bisa, ada yang sudah pandai bukan hanya baca al-qur'an tapi baca kitab juga ada. Oleh karena itu bagi yang 2017-2018 itu beragam, karena beragam kemudian kita kelompokkan menjadi 3 kelas, ada kelas ula, wustho ada ulya. Tujuannya sangat jelas yang tergambar dalam visi misi Menjadi Lembaga Penguatan Keagamaan berbasis Islam Nusantara yang unggul dan kompetitif dalam mengintegrasikan ilmu dan amal dengan dengan salah satu upaya mendidik agar santri dapat membaca

¹¹¹ Nur Solikhin, *wawancara*, Jember, 25 April 2018.

dan menulis al-qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu terdapat dua program kegiatan di Ma'had itu, yaitu ada BTQ dan Tahfid Al-Qur'an.¹¹²

Terdapat dua macam pada saat penerimaan santri di Ma'had Al-jami'ah IAIN Jember. Pertama yaitu periode 2016-2017 santri yang menetap di ma'had adalah santri yang memiliki kemampuan rendah baca tulis al-qur'annya pada saat di tes. Kedua adalah periode 2017-2018, dimana penerimaan santri yang akan menetap di Ma'had Jami'ah IAIN Jember tidak lagi mengambil dari kemampuan baca tulis al-qur'an dan praktek pengalaman ibadah terendah, akan tetapi membuka pendaftaran secara terbuka bagi mahasiswa yang ingin menetap atau bertempat di ma'had tersebut. Dengan diterapkannya proses seleksi dengan model tersebut, sehingga kemudian beragam pula kemampuan baca tulis al-qur'an mahasiswa yang masuk kedalam ma'had. Dengan beragamnya atau berbedanya kemampuan yang ada di mahasiswa tersebut sehingga dibentuk kelas diniyah yaitu ada Ula, Whusto dan Ulya.

Jadi dalam rangka peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an pada mahasiswa, terdapat dua program kegiatan di Ma'had jami'ah IAIN Jember yaitu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan juga program Tahfid Al-Qur'an.

Dasar pelaksanaan semua program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah termasuk pembelajaran BTQ dan Tahfid Al-Qur'an yang

¹¹² Pujiono, *wawancara*, Jember, 13 Pebruari 2018.

dianggap mampu untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada mahasiswa adalah Program kerja Ma'had Al-Jami'ah mengacu pada kesepakatan dan penetapan program, yang dirumuskan di Greenhill bersama segenap Pimpinan, senat dan dekanat pada hari Jum'at dan Sabtu tanggal 29 dan 30 Juli 2016.¹¹³

Perencanaan pembelajaran BTQ dan program Tahfid Al-Qur'an di ma'had dilakukan oleh masing-masing Ustadz/Ustadzah seperti materi dan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Lebih jelasnya bapak Pujiono menjelaskna:

Untuk meningkatkan kemampuan tersebut di ma'had terdapat pelajaran BTQ. Iya walaupun kurikulum kita belum baku karena ini baru. Jadi untuk perencanaannya iya itu tergantung pengajarnya, iya walupun tidak pas kayak RPP/SAP iya kita sudah mempunyai pandangan atau rancangan pembelajaran apa yang akan kita ajarkan seperti materi maupun metodenya itu tapi sayangnya memang belum terdokumentasi seluruhnya. Jadi BTQ itu pelaksanaannya dua kali dalam seminggu, ada juga yang satu kali dan di lakukan dikelas-kelas meskipun ma'had tidak mempunyai ruangan tersendiri jadi menggunakan ruangan yang ada di kampus. Selain itu juga terdapat program tahfid Al-Qur'an yang dilaksanakan pada saat setelah maghrib atau habis subuh¹¹⁴

Senada apa yang disampaikan oleh bapak Zainul Hakim, ia mengatakan bahwa:

Upaya kami iya ma'had itu, itu memang diperuntukkan untuk mahasiswa yang tujuannya untuk memberi pembelajaran tambahanlah tentang agama terutama baca tulis qur'annya dan ibadah yang lain. Iya terkait eningkatkan kemampuan btq itu terdapat pelajaran BTQ, yang merancang perencanaannya iya

¹¹³ Dokumentasi Laporan kegiatan Ma'had Jami'ah IAIN Jember, 15 Februari 2018.

¹¹⁴ Ibid.

pengajar masing-masing, Jadi ustad ustadzah menegajar mencari sendir materiya jadi kita hanya bekal tajwid kemudian buku ilmu-ilmu tajwid yang punya imam bashori itu, didalam membaca al-qur'an berarti disana ada makhorijul huruf ada tajwidnya kemudian qiroah itu sendiri hanya baca sedangkan nulis tidak bantu secara khusus. Kalo nulis hanya imlak hanya nulis standart qur'an. Ada pula program tahfid Al-Qur'an yang diikuti oleh 100 mahasiswi dan 40 mahasiswa, itu pelaksanaanya iya setelah subuh dan isya'. Metode yang digunakan dengan sorogan hafalan mas.¹¹⁵

Perencanaan pembelajaran BTQ di Ma'had Jami'ah IAIN Jember disusun oleh ustadz/ustadzah masing-masing meskipun belum tersusun secara sistematis seperti layaknya RPP/SAP. Jadi materi pembelajaran diambil atau langsung berpedoman pada kitab tajwid langsung dengan metode yang digunakan sesuai pengajar masing-masing. Program BTQ mempunyai jadwal tersendiri yaitu dua kali dalam seminggu ada pula yang hanya satu kali dengan alokasi berkisar satu 1,5 jam. Begitu pula dengan Tahfidul Qur'an yang diikuti sebanyak 100 mahasiswi dan 40 mahasiswa yang dilaksanakan pada saat setelah maghrib dan setelah subuh.

Pembelajaran BTQ tersebut tertera dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Mata Pelajaran

KELAS	HARI	JAM	MATERI	KITAB
<i>Ula</i>	Ahad	18.30- 20.00	Al-Qur'an (BTQ)	Al-Qur'an+Tajwid
	Senin	18.30-	Fiqh (PPI)	Fiqhul Wadhih

^{115 115} Zainul Hakim, wawancara, Jember, 15 Pebruari 2018.

		20.00		
	Selasa	18.30- 20.00	Nahwu- Sharaf	Teori Dasar + Amtsilah
	Rabu	18.30- 20.00	Al-Qur'an (BTQ)	Al-Qur'an+Tajwid
Wustho	Ahad	18.30- 20.00	Al-Qur'an (BTQ)	Al-Qur'an+Tajwid
	Senin	18.30- 20.00	Fiqh (PPI)	Taqrib
	Selasa	18.30- 20.00	Nahwu- Sharaf	Jurumiyah+Amtsilah Ts
	Rabu	18.30- 20.00	Hadist	Arba'in Nawawi
Ulya	Ahad	18.30- 20.00	Al-Qur'an (BTQ)	Al-Qur'an+Tajwid
	Senin	18.30- 20.00	Fiqh (PPI)	Fathul Qorib
	Selasa	18.30- 20.00	Nahwu- Sharaf	Imrithi + Amtsilah
	Rabu	18.30- 20.00	Hadist	Bulughul Maram

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam rangka meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an pada mahasiswa terdapat pembelajaran BTQ yang sudah dirancang sedemikian rupa dari kelas, hari, alokasi waktu, materi yang akan disampaikan dan kitab yang digunakan.¹¹⁶

¹¹⁶ Dokumentasi Laporan kegiatan Ma'had Jami'ah IAIN Jember, 15 Februari 2018.

Sedangkan menurut Hasan selaku ustad di Ma'had Jami'ah IAIN Jember mengatakan, materi baca tulis al-qur di Ma'had sangatlah penting bagi mahasiswa dan sangat dikedepankan di Ma'had Jami'ah IAIN Jember. Lebih rincinya ustad Hasan menjelaskan bahwa:

Untuk pembelajaran BTQ Iya jadi ma'had itu kebetulan yang dikedepankan adalah baca tulis al-qur'an, jadi yang lain itu seperti yang saya liat adalah penunjang. Katakanlah semisal dikalkulasikan dalam 100 persen, 30 persen BTQ, 20 persen ini ke hadits, 20 persen lagi ke alaq/nahwu sorrof dan 20 persen lagi materi-materi yang lainnya. Jadi yang lebih dominan baca tulis Al-Qur'an dari pada materi yang Lainnya. Untuk materi BTQ saya rancang itu iya meskipun tidak pas seperti RPP/SAP karena belum baku, tapi sudah direncanakan seperti materi btq kayak ilmu tajwid dan menulisnya dan juga metode yang akan digunakan dalam kelas nanti.¹¹⁷

Baca Tulis Al-qur'an (BTQ) adalah komponen yang sangat penting pembelajaran di Ma'had Jami'ah IAIN Jember. Karena materi BTQ ini mampu untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-qur'an santri ma'had, meskipun waktu yang diberikan sangat singkat hanya jenjang semester satu dan dua. Dan itu sudah dirasa cukup untuk menunjang dan menjadi dasar ransangan bagi santri untuk belajar baca tulis al-qur'an. Pelajaran BTQ mempunyai porsi atau bobot paling besar apabila dibanding dengan pelajaran yang lainnya di Ma'had Jami'ah IAIN Jember. Sebagaimana yang tertera pada tabel berikut.

¹¹⁷ Moh. Hasan, *wawancara*, Jember, 07 Pebruari 2018.

Tabel 4.2
Orientasi Ketuntasan Al-Qur'an dan Praktek ibadah

No	Kegiatan	Persen	Keterangan
1.	BTQ	40 %	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Ketuntasan tahsinul al-qira'ah 10 Juz, 20 juz, dan 30 juz dengan sistem pembelajaran musyafahah, (klasikal maupun sorogan) ✓ Menulis huruf Arab sesuai kaidah
2.	Praktek Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah	30%	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyampaikan konsep ibadah, dzikir dan do'a melalui sistem pembelajaran klasikal(<i>Buku Panduan Ibadah Praktis</i>) ✓ Praktek ibadah, dzikir dan do'a secara benar(<i>al-Adzkar al-ma'tsurah</i>)
3.	Ta'limul afkar al-Islamiyyah	20%	Kajian kitab aqidah, syari'ah dan akhlaq (<i>Qomi'ut Tughyan, al-Tahdzib, 'Adabul 'alim wal muta'allim</i>)
4.	Pengenalan bahasa Arab dan Inggris	10%	Pengenalan gramatika dan pembiasaan mufradat
		100%	

Dara data tabel diatas sangat jelas bahwa porsi yang diberikan terhadap pelajaran BTQ sangatlah besar. Dimana tertera 40% BTQ, 30% PPI, 20% Ta'limul Afkar, 10% Pengenalan bahasa Arab dan Inggris. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pelajaran BTQ menjadi komponen utama pembelajaran mahasiswa yang ada di Ma'had Jami'ah IAIN Jember.¹¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat dua program kegiatan di Ma'had Jami'ah IAIN Jember dalam kaitanya dengan peningkatan

¹¹⁸ Dokumentasi Laporan kegiatan Ma'had Jami'ah IAIN Jember, 15 Februari 2018.

kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada mahasiswa, yaitu program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dan program Tahfid Al-Qur'an.

Untuk perencanaan pembelajaran BTQ dilakukan oleh masing-masing ustadz dengan mempersiapkan materi BTQ seperti makhorijul huruf, hukum bacaan dan lain-lain. Begitu pula dengan metode yang akan digunakan seperti yang terdapat pada tabel di atas pada kolom *keterangan* tabel 4.2 diatas sudah tertera dengan jelas bahwa metode yang digunakan adalah sistem klasikal dengan metode sorogan. Begitupula dengan Tahfid Al-Qur'an dijadwalkan pada saat setelah subuh dan maghrib dengan metode sorogan hafalan.

Tabel 4.3

**Temuan Perencanaan Program Peningkatan Kemampuan
Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa IAIN Jember**

Lembaga	Program Kegiatan
Ma'had Jami'ah IAIN Jember	1. Pembelajaran BTQ 2. Tahfid Al-Qur'an

2. Pelaksanaan Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

a. Ta'lim BTQ

Tugas utama seorang guru adalah mengajar atau melaksanakan pembelajaran. Setelah membuat perencanaan pembelajaran tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai skenario yang ada. Pelaksanaan proses pembelajaran akan menjadi lebih baik karena sudah dirancang terlebih dahulu.

Pelaksanaan pembelajaran BTQ dirasa sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan sebelumnya meskipun perencanaannya belum terdokumentasi dengan baik atau kurikulum yang ada di Ma'had belum sepenuhnya rampung atau baku. Lebih jelasnya Bapak pujiono mengatakan:

Jadi pelaksanaan pembelajaran kurang lebih sudah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Yaitu dua kali dalam seminggu yaitu hari minggu dan rabu dengan didampingi ustadz/ustadzah yang sudah kompeten pastinya dengan alokasi waktu berkisar 1,5 jam. itu dilakukan di kelas-kelas yang ada di kampus. Karena ma'had sendiri masih belum punya ruangan kelas sendiri.¹¹⁹

Pelaksanaan pembelajaran di MA'had Jami'ah IAIN Jember sudah terkonsep meskipun kurikulum yang ada belum sempurna. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran seperti jadwal kegiatan pembelajaran khususnya BTQ

¹¹⁹ Pujiono, *wawancara*, Jember, 13 Pebruari 2018.

yaitu dua kali dalam satu minggu dengan alokasi waktu masing-masing 1,5 jam. Dengan sistem klasikal atau pembelajaran dilaksanakan di kelas-kelas dengan menggunakan ruangan fasilitas kampus dikarenakan ma'had sendiri belum mempunyai fasilitas ruang belajar.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Zainul Hakim, ia mengatakan bahwa:

Jadi setelah direncanakan iya meskipun belum sempurna, setelah itu baru kita aplikasikan atau dilaksanakan rencana itu. Seperti kegiatan belajar yang disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Iya pada saat pelaksanaan pembelajaran iya pertama seperti biasa pembukaan saya dengan salam mas setelah itu berdoa dulu sebelum belajar sekalian apersepsi biar suasana belajar baik mas. Baru setelah itu kegiatan inti, yaitu proses belajar pembelajaran, dalam hal ini seperti pelajaran BTQ materi yang saya berikan yang pasti tentang ilmu tajwid dan itu saya contohkan kadang mas bagaimana cara bacanya, sehingga nanti anak-anak itu meniru saya cara pelafalannya. Kalo masalah metode iya beragam mas, seperti tadi itu saya mencontohkan anak-anak mengikuti ada juga sorogan mas, iya nanti anak-anak maju satu-satu itu, kalo menulisnya itu menggunakan metode latihan. Untuk kegiatan penutupi iaya kadang kita ulangi lagi apa yang sudah dipelajari mulai awal pelajaran, memberikan kesempatan untuk mahasiswa bertanya memberikan tugas bila diperlukan dan juga memberi tahu untuk materi yang pertemuan yang akan datang.¹²⁰

Sedangkan menurut ustadz Moh. Hasan pembelajaran haruslah di desain sedemikian mungkin agar peserta didik nyaman pada saat pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran tersebut. Jadi lebih jelasnya Moh. Hasan mengatakan bahwa:

¹²⁰ Zainul Hakim, *wawancara*, Jember, 15 Pebruari 2018.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran mungkin sama dengan pengajar yang lainnya, awal pembelajaran pasti saya buka dengan salam setelah itu berdoa agar dimudahkan dalam proses pembelajaran tidak lupa saya absen terlebih dahulu. Setelah itu dilanjutkan dengan apersepsi atau dengan mengulang kembali pelajaran sebelumnya. Untuk kegiatan inti saya menyampaikan materi-materi dalam hal ini materi BTQ seperti hukum bacaan kayak nun sukun dll itu makhorijul huruf itu kalo materinya, kadang saya mencontohkan bacaan al-qur'an nanti di ikuti oleh santri itu dan pasti setiap bacaan saya selipkan bacaan tajwidnya. Dan materi yang ditulis Al-Qur'an itu materinya surat-surat pendek ada juga hadits dan itu tidak hanya satu baris dua baris akan tetapi ada yang sampek liam baris kayak al-maun, al-adiyat. Tapi ada tahapan-tahapannya, misalkan masih baru-baru an-nas dan al-falaq setelah itu ke at-takasur, alhumazah dan sebagainya. Semakin banyak pertemuan semakin baik. Dan itu dilaksanakan selain dikampus juga dibuat dikerjakan dikamar masing-masing. Metode yang saya gunakan bermacam kayak demonstrasi, sorogan dan untuk menulisnya saya latihan itu atau drill. Untuk kegiatan penutup biasanya saya tanya itu santri sejauh mana ia menangkap pelajaran. Dan tak lupa saya beri kesempatan untuk bertanya, yang terakhir pasti saya tutup dengan doa kafarotul majlis.¹²¹

Salah satu santri Ma'had Jami'ah IAIN Jember yaitu Anggun

N. ikut berkomentar, ia mengatakan bahwa:

Kalo proses pembelajaran saya kayak biasanya itu sudah, kan sebelum pelajaran ustadz/ustadzah kan pastinya sudah membuat perencanaan itu. Jadi pada saat pembelajaran yang saya ketahui karena saya santri juga, itu kan ada pelajaran BTQ jadi awal pembelajaran biasanya saya salam terus diabsen tidak lupa doa. Kadang mengulang pelajaran yang sebelumnya kadang saya tidak. Untuk kegiatan inti saya bisa pengajar memberikan materi BTQ itu kayak tajwid macam-macamnya itu setelah itu juga kadang santri disuruh baca itu beberapa ayat Al-Qur'an lalu di tayak itu tajwidnya kalo untuk nulisnya kadang kita disuruh nulis ayat-ayat pendek itu. Setelah itu

¹²¹ Moh. Hasan, *wawancara*, Jember, 07 Pebruari 2018.

penutup iya kadang saya atau santri itu di tanyak yang sudah dipelajari tadi, diberi tugas dan terakhir penutup dengan doa.¹²²

Pelaksanaan pembelajaran secara umum bertujuan agar mahasiswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran BTQ di Ma'had Jami'ah IAIN Jember.¹²³ *Pertama*, tahan pembukaan, dimana ustadz/ustadzah yang mengajar membuka pelajaran dengan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan berdoa dengan harapan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Setelah itu dilanjutkan untk meng-absensi satri yang hadir pada kelas saat itu dilanjutkan dengan mengulang kembali mata pelajaran sebelumnya yang sudah dipelajari.

Kedua, tahapan inti, yaitu proses pembelajaran, dimana ustadz/ustadzah memberikan materi pelajaran dalam hal ini materi BTQ seperti makhorijul huruf, hukum bacaan seperti nun sukun dan tanwin dan lain sebagainya. Selain itu ustadz/ustadzah juga memberikan contoh bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik setelah itu diikuti oleh seluruh santri dan juga menyelipkan baca tajwid dalam bacaan Al-Qur'an tersebut. Terdapat beberapa metode yang digunakan seperti demonstrasi yaitu ustadz/ustadzah memberikan contoh bacaan atau cara menulis Al-Qur'an dengan baik, ada metode

¹²² Anggun N, *wawancara*, Jember, 27 April 2018.

¹²³ Moh. Hasan, *Observasi*, 07 Februari 2018.

sorogan yaitu santri menghadap satupersatu kepada ustadz/ustadzah dengan membawa pelajaran yang akan dipelajari dalam hal ini Al-Qur'an untuk membaca satu-persatu menghadap ustadz/ustadzah. Juga ada metode drill atau latihan yaitu santri dilatih untuk menulsi ayat-ayat Al-Qur'an.

Ketiga, penutup, yaitu sebelum berakhirnya kegiatan pembelajaran, ustadz/ustadzah mengevaluasi aatau menanyakan kemabali materi yang sudah dipelajari dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana santri menangkap materi pelajaran. Setelah itu memberikn tugas untuk dikerjakan di ma'had apabila dirasa perlu dan memberi tahu materi pelajaran yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya. Dan yang terakhir salam penutup dan doa kafarhotul majlis.

b. Tahfid Al-Qur'an

Pelaksanaan program Tahfid Al-Qur'an dalam upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada mahasiswa di Ma'had Jami'ah IAIN Jember sudah dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Lebih jelasnya Pujiono mengatakan:

Pelaksanaan tahfid itu dilakukan pada saat setelah susbuh dan magrib, jadi yang lain pelajaran ta'limul afkar yang tahfid dibedakan sendiri. Untuk metode yang digunakan yaitu sorogan dan hafalan. jadi nanti santri itu ngadep saut-persatu dengan menyeter apa yang sudah dihafalkan sebelumnya, seperti itu mas. Untuk muallim iya guru yang mengajar itu sudah yang

dipihin oleh pengurus. Dan itu dilaksanakan dikelas iya walaupun kelasnya menggunakan kelas yang ada dikampus.¹²⁴

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Zainul Hakim, ia mengatakan bahwa:

Iya kalo tahfid Al-Qur'an dilaksanakan pada saat setelah subuh yang ikut yang minat aja. Metode yang digukan cukup dengan metode sorogan hafalan, iya namya tafhid kan emang harus hafalan mas. Dan muallimnya sesuai dengan ketentuan sudah, sudah ada masing-masing. Mungkin durasi yang dibutuhkan kurang lebih 90 menit.¹²⁵

pelaksanaan Tahfid Al-Qur'an dilakukan pada saat setelah subuh atau setelah maghrib yang dilaksanakan di ruang kelas sekitar ma'had. Metode yang digunakan ddalam program Tahfid Al-Qur'an yaitu sorogan hafalan. Metode tersebut dianggap aktif efektif karena dengan sorogan santri nantinya akan meju menghadap ustadz/ustadzah satu persatu dengan menyetorkan hafalan yang sudah di hafalkan sebelumnya. Tidak semua mahasiswa yang bertempat tinggal di Ma'had mengikuti Tahfid Al-Qur'an, karena program tahfid Al-Qur'an adalah program pemintan. Muallim yang yang bertugas mendampingi program Tahfid Al-Qur'an ialah Muallim yang direkomendasikan oleh pengasuh atau pengurus Ma'had Jami'ah IAIN Jember.

Sedangkan menurut salah satu mahasiswa yang bertempat tinggal di ma'had yaitu Anggun N. Ia menjelaskan bahwa:

Kalo yang program tahfid itu ada setelah subuh itu. Pelaksanaanya itu yang lain ta'lim afkar yang tahfid itu sendiri.

¹²⁴ ¹²⁴ Pujiono, *wawancara*, Jember, 13 Pebruari 2018.

¹²⁵ Zainul Hakim, *wawancara*, Jember, 15 Pebruari 2018.

Itu langsung dipandu muallim langsung. Untuk ruangan iay kelas kampus yang ada disekitar ma'had itu. Untuk durasi waktu kurang lebih iya 90 menitan lah.¹²⁶

Tahfid Al-Qur'an dilaksanakan pada saat setelah subuh dan maghrib dengan didampingi oleh ustdaz/ustdzah atau yang biasa disebut Muallim dengan metode sorogan hafalan. Metode sorogan yaitu dimana santri menghadapan kepada guru dengan seorang diri dengan membawa pelajaran yang akan dipelajari dalam hal ini dengan bentuk hafalan Al-Qur'an

Tabel 4.4

Temuan Pelaksanaan Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa IAIN Jember

No	Program Kegiatan	Pelaksanaan
1	Pembelajaran BTQ	Pelaksanaan Ta'lim BTQ dilaksanakan 2x dalam 1 minggu, pada hari sabtu dan rabu malam dengan durasi 90 menit dan bertempat di ruang kelas perkuliahan di sekitar Ma'had. Materi BTQ menggunakan buku Tajwid karangan Basori Alwi dengan metode sorogan, klasikal, drill dan demonstrasi. Adapun pengelompokkan kelasnya berdasarkan kemampuan dasar BTQ mahasiswa melalui tes masuk Ma'had. Sedangkan <i>muallim</i> BTQ ditentukan oleh Pengasuh dan pengurus Ma'had.
2	Tahfid Al-Qur'an	Pelaksanaan Tahfid Al-Qur'an dilaksanakan setelah subuh dengan durasi 90 menit dan bertempat di ruang kelas perkuliahan di sekitar Ma'had. dengan metode sorogan hafalan. Adapun pengelompokkan kelas

¹²⁶ Anggun N, wawancara, Jember, 27 April 2018.

		berdasarkan kelas Ta'limul Afkar. Sedangkan muallim BTQ ditentukan oleh Pengasuh dan pengurus Ma'had
--	--	--

3. Evaluasi Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

a. Ta'lim BTQ

Tugas guru dalam pembelajaran setelah membuat perencanaan yaitu melaksanakan pembelajaran dengan banyak memotivasi untuk kebaikan termasuk membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka tugas guru selanjutnya melakukan evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aplikasi sikap peserta didik setelah melakukan pembelajaran di dalam kelas. Melalui evaluasi seorang guru dapat mengetahui implikasi pembelajaran BTQ di Ma'had Jami'ah IAIN Jember.

Menurut Pujiono selaku direktur dan pengajar di ma'had ia mengatakan bahwa proses evaluasi yang di lakukan dengan cara tes/tertulis bisa juga menggunakan tanya jawab atau wawancara. Lebih jelasnya Pujiono menjelaskan bahwa:

Evaluasi kan untuk mengetahui sejauh mana daya serap mahasiswa dalam proses pelajaran BTQ tersebut dalam hal ini kaitanya untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an mahasiwa, jadi untuk mengukur pengetahuan itu kita mengevaluasinya berdasarkan ulangan harian terus ulangan tengah semester sama ulangan semester terus pengetahuan lain itukan sifat tes tulis atau lebih kepada pengetahuan teorinya atau pada saat tes menulis al-qur'annya. Ada pula yang sifatnya ulangan tanya

jawab itu kalau ulangan kan sifatnya tulisan ada yang ini lisan biasanya kan ada ulangan yang tidak di tulis jadi tanya jawab. Misalnya masalah tajwid enakya kan pakek tes lisan itu yang evaluasi. Kalo yang tahfid iya suruh ulag kembali itu hafalannya biar tidak hilang dan kita juga ngukur sebanayak apa kuantitas hafalannya¹²⁷

Untuk mengukur pengetahuan dari mahasiswa yang mengikuti pelajaran BTQ di Ma'had Jami'ah IAIN Jember dengan di adakan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan untuk mengukur pengetahuan santri dalam pembelajaran BTQ. Evaluasi yang digunakan berupa ulangan harian, tengah semester dan akhir semester yang sifatnya adalah tes tulis. Ada pula tes yang menggunakan oral atau tanya jawab seperti tes membaca Al-Qur'an, evaluasi semacam ini biasanya dilakuakn di setiap akhir pembelajaran. Untuk yang program Tahfid Al-Qur'an evaluasi dengan menggunakan tes lisan berupa pengulangan kembali apa-apa yang sudah dihafalkan sebelumnya dan mengukur kuantitas dari hafalan santri.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Zainul Hakim bahwa evaluasi ada yang dilakukan di tingkat Ma'had ada pula yang dilakukan oleh Instiut yaitu oleh LPM IAIN Jember. Lenih jelasnya Zainul Hakim mengatakan bahwa:

Untuk evaluasi yang dilakukan oleh ma'had sendiri itu biasanya dilakukan pada setiap akhir pembelajaran, biasanya santri itu di tanyakan materi-materi tertentu oleh ustadz/ustadzah atau disuruh baca ayat al-qur'an itu evaluasi siafatnya tes yang secara lisan. Ada pula nanti tes di pertengahan semester atau akhir semeter biasa tes tersebut

¹²⁷ Pujiono, *wawancara*, Jember, 13 Pebruari 2018.

menggunakan tes tulis. Jadi nanti ketahuan kemampuan santri-santri itu. Ada pula tes yang dilakukan oleh Institut itu namanya tes BTQ PPI. Untuk yang program tahfid kita susur ulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan itu. Taku hilang soalnya mas yang awal-awal.¹²⁸

Menurut Moh. Hasan kegiatan evaluasi bisa dilakukan pada saat selesai pembelajaran setiap malamnya maupun pada saat mid semester atau akhir semester. Lebih jelasnya Moh. Hasan menjelaskan bahwa:

Kegiatan lain evaluasi, selain setelah pembelajaran ada evaluasi setiap malamnya, tapi di akhir semester itu ada evaluasi sendiri, ada semacam ujian yang di adakan oleh ma'had sendiri. Itu keseriusan sejauh mana daya serap dari mahasiswa dan ilmu yang di transfer oleh guru-gurunya. Jadi ketemu dari itu, jadi ada alat ukur. Evaluasinya bisa pekek tulisan. Tapi yang setiap harinya selesai pelajaran pekek tanya jawab.¹²⁹

Menurut Anggun N, selaku santri Ma'had Jami'ah IAIN Jember juga memberi keterangan bahwa evaluasi pembelajaran seperti tanya jawab dan tes tulis. Lebih jelasnya Anggun N. Mengatakan bahwa:

Kalo evaluasi biasanya menggunakan soal itu pada saat ulangan haria, tengah semester atau akhir semester itu kan sifatnya tulisan. Ada pulanya yang tes lisan seperti disuruh ngaji dan ditanya itu hukum bacaannya atau tajwidnya dan itu biasanya dilakuakn setiap selesai pembelajaran tiap hariya itu iya mungkin untuk mengukur itu bisa tidaknya santri.¹³⁰

Terdapat beberapa macam evaluasi yang dilakukan oleh Ma'had Jami'ah IAIN Jember diantaranya tes lisan dan tes tulis. Tes

¹²⁸ Zainul Hakim, *wawancara*, Jember, 15 Pebruari 2018.

¹²⁹ Moh. Hasan, *wawancara*, Jember, 07 Pebruari 2018.

¹³⁰ Anggun N, *wawancara*, Jember, 27 April 2018.

lisan dilakukan pada saat setiap akhir pembelajaran. Seperti ustadz/ustadzah menyuruh santri untuk membaca Al-Qur'an dengan menanyakan tajwid hukum bacaannya karena dengan lisan dianggap lebih efektif untuk mengukur kemampuan membaca santri. Adapula tes seca tertulis yang biasanya dilakukan pada saat ulanga harian, tengah semester maupun akhir semester.¹³¹

b. Tahfid Al-Qur'an

Tugas guru dalam pembelajaran setelah membuat perencanaan yaitu melaksanakan pembelajaran dengan banyak memotivasi untuk kebaikan termasuk membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka tugas guru selanjutnya melakukan evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aplikasi sikap peserta didik setelah melakukan pembelajaran di dalam kelas. Melalui evaluasi seorang guru dapat mengetahui implikasi program Tahfid Al-Qur'andi Ma'had Jami'ah IAIN Jember.

Menurut Pujiono selaku direktur dan pengajar di ma'had ia mengatakan bahwa proses evaluasi Tahfid Al-Qur'an yang di laukan dengan cara tes secara lisan. Lebih jelasnya Pujiono menjelaskan bahwa:

Untuk evaluasi Tahfid Al-Qur'an itu dilaksanakan tiap pembelajarannya. Dengan cara tes lisan pastinya kan tahfid. itu dilakukan pada saat selesai itu nyetronya. Itu langsung dipandu oleh muallim yang sudah ditentukan oleh ma'had sendiri.¹³²

¹³¹ Moh. Hasan, *Observasi*, 07 Februari 2018.

¹³² Pujiono, *wawancara*, Jember, 13 Pebruari 2018.

Sedangkan menurut sekretaris Ma'had Jami'ah IAIN Jember yaitu Zainul Hakim. Ia menjelaskan bahwa:

Tahfid itu bukan program wajib di ma'had melainkan program pemintan mahasiswa. Tahfid itu dilaksanakan setelah subuh yaitu pada saat ta'limul afkar, yang tahfid setoran hafalan. Metode yang kami gunakan iya sorogan dan hafalan. untk evaluasinya itu menggunakan tes lisan pastinya. Itu digunakan setiap selesai pembelajaran yang ngetes iya muallim masing-masing yang sudah ditunjuk oleh pengasuh atau pengurus Ma'had.¹³³

Salah satu mahasiswa juga ikut komentar terkait evaluasi program Tahfid Ma'had jami'ah IAIN Jember. Anggun N mengatakan bahwa:

Evaluasi tahfid Al-Qur'an itu iya dilakukannya iay pada setiap selesai pembelajaran itu sudah. Nanti itu disuruh ulang kembali hafalannya biar tidak lupa mungkin. Evaluasinya pasti dengan lisan namanya kan tahfid. itu langsung yang mengevaluasi muallim yang ditunjuk oleh pengasuh atau pengurus ma'had.¹³⁴

Evaluasi program Tahfid Al-Qur'an yaitu menggunakan evaluasi tes lisan dengan cara mengulang kembali hafalan yang sebelum-sebelumnya dengan tujuan agar hafalan yang sudah dihafalkan tidak hilang kembali. Evaluasi tersebut didampingi langsung oleh muallim yang direkomendasikan langsung oleh pengasuh atau pengurus Ma'had Jami'ah IAIN Jember. Pelaksananya di ruang kelas kampus sekitar ma'had.

¹³³ Zainul Hakim, *wawancara*, Jember, 15 Pebruari 2018.

¹³⁴ Anggun N, *wawancara*, Jember, 27 April 2018.

Tabel 4.5
Temuan Evaluasi Program Peningkatan Kemampuan
Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa IAIN Jember

No	Program Kegiatan	Evaluasi
1	Pembelajaran BTQ	Evaluasi Ta'lim BTQ dilaksanakan setiap akhir pembelajaran dan pada saat tengah semester atau akhir semester yang bertempat di ruang kelas perkuliahan di sekitar Ma'had. evaluasi yang digunakan dengan tes lisan dan tulisan. Sedangkan muallim ditentukan oleh Pengasuh dan pengurus Ma'had
2	Tahfid Al-Qur'an	Evaluasi Tahfid Al-Qur'an dilaksanakan setiap berakhirnya pembelajaran yang bertempat di ruang kelas perkuliahan di sekitar Ma'had. evaluasi yang digunakan dengan tes lisan. Sedangkan muallim ditentukan oleh Pengasuh dan pengurus Ma'had.

C. Pembahasan Temuan

1. Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Ma'had Jami'ah IAIN Jember menjadi salah satu program IAIN Jember sebagai upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam baca tulis al-Qur'an. Terdapat dua kegiatan di Ma'had Jami'ah IAIN Jember dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an yaitu: a) Ta'lim

Baca Tulis al-Qur'an yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang tinggal di Ma'had program ini dirancang bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada Mahasiswa.

Karena menurut Fahrudin dalam bukunya yang berjudul "Kurikulum Pembelajaran Agama Islam" tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an agar Peserta didik dapat membaca al-Qur'an permulaan (membaca dan melafalkan huruf hijaiyah/al-Qur'an dengan benar), Peserta didik dapat mengulang-ulang melafalkan huruf dengan benar, serta peserta didik dapat menulis al-Qur'an permulaan (menulis huruf hijaiyah/al-Qur'an dengan benar).¹³⁵

Program yang kedua Ma'had Jamiah IAIN Jember dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada mahasiswa yaitu dengan program Tahfidz al-Quran program peminatan bagi mahasiswa yang tinggal di Ma'had. selain dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada mahasiswa, menghafal al-Quran adalah perkara yang amat penting, dan sangat mungkin untuk dilakukan oleh setiap Muslim. Lebih mulia lagi apabila seorang Mukmin mengamalkan apa yang telah dihafalnya, serta berdakwah ke jalan Allah dengan kitab yang mulia ini.

Karena menghafal Al-Qur'an mempunyai satu sisi keutamaan selain yang telah disebutkan dalam ulasan-ulasan sebelumnya. Dan ini

¹³⁵ Fachruddin, *Kurikulum Pembelajaran Agama Islam.*, 23.

tidak dimaksudkan untuk membatasi, namun sekedar contoh saja, yaitu riwayat-riwayat sebagai berikut: Imam an-Nasa'i meriwayatkan dengan sanad hasan dari Anas ibn Malik Ra, bahwasannya Rasulullah SAW. bersabda:

أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَ خَاصَّتُهُ

Artinya: “Ahli al-Quran adalah keluarga Allah dan orang yang istimewa di sisinya”¹³⁶

Imam at-Tirmidzi meriwayatkan dari ibn Abbas Ra bahwasanya Rasulullah SAW. bersabda:

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ

Artinya: “Sesungguhnya orang yang tidak ada sedikitpun al-Quran di dalam dadanya, ia bagaikan rumah yang kropos.”¹³⁷ (HR. At-Tirmidzi. Ia mengatakan hadits ini hasan shahih)”.¹³⁸

Jika kita telah mengetahui nilai menghafal al-Quran ini, maka sungguh kita akan meluangkan segenap waktu, tenaga dan pikiran untuk perkara ini. Dan Allah jualah yang memberi taufik.¹³⁸

2. Pelaksanaan Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

¹³⁶ Raghīb as-Sirjani, *Mukjizat Menghafal Al-Quran.*, 65.

¹³⁷ Ibid.

¹³⁸ Ibid.

a. Ta'lim Btq

Ta'lim BTQ sebagai upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada mahasiswa di kelompokkan kelasnya berdasarkan kemampuan dasar BTQ mahasiswa melalui tes masuk Ma'had. kemampuan tersebut seperti ilmu tajwid dan makhorijul huruf. Karena dalam dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, di antara peraturan-peraturan itu adalah memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid. Membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana ketentuan-ketentuan yang perlu untuk dipelajari seperti ilmu tajwid dan makhorijul huruf.¹³⁹

Metode yang digunakan dalam pembelajaran BTQ di Ma'had Jami'ah IAIN Jember dengan menggunakan beberapa metode; *Pertama*, menggunakan metode sorogan, metode tersebut dianggap efektif karena metode ini bersifat individual, yaitu santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari.¹⁴⁰ Pada umumnya metode sorogan ini, santri mempunyai hak untuk memilih kitab yang akan dikaji. Metode belajar aktif ini juga efektif untuk melihat kompetensi psikomotorik santri.¹⁴¹ *Kedua*, menggunakan metode demonstrasi, metode ini di anggap efektif karena metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan

¹³⁹ Syekh Muhammad Al-Mahmud, *Tuntunan Membaca Al-Qur'an Dengan Benar.*, 1.

¹⁴⁰ Saifudin Zuhri, *Reformasi Kurikulum Pesantren dalam Ismail SM, dkk (Eds.), Dinamika Pesantren dan Madrasah.*, 101.

¹⁴¹ Nuruddin, *Sketsa Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren.*, 42.

mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik yang sebenarnya atau sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.¹⁴² Ketiga, metode drill, metode ini dianggap efektif karena bermaksud pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya. Latihan betul-betul diatur sedemikian rupa sehingga latihan itu menarik perhatian anak didik, dalam hal ini guru harus berusaha menumbuhkan motif dalam berfikir.¹⁴³

Program Ta'lim BTQ ini dilaksanakan 2x dalam 1 minggu, pada hari minggu dan rabu malam dengan durasi 90 menit dan bertempat di ruang kelas perkuliahan di sekitar Ma'had. pengelolaan tempat belajar ini sangat penting dalam rangka menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar".¹⁴⁴ Mengelola kelas merupakan ketrampilan yang harus dimiliki Pembina dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menjadikan suasana tempat kegiatan pembelajaran atau kelas yang baik. Sebab proses belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena perlu sekali menciptakan iklim tempat kegiatan pembelajaran atau kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar yang efektif. Adapun pengelolaan tempat kegiatan pembelajaran ialah menyangkut pengaturan tata ruang dan

¹⁴² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Cet, IV.*, 152.

¹⁴³ Dzakiah Daradjat, *Metodik Khusus...*, 302-304.

¹⁴⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI., *Manajemen Pendidikan.*, 86.

menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dalam arti Pembina harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana tempat kegiatan pembelajaran atau kelas.¹⁴⁵

b. Tahfid Al-Qur'an

Program Tahfid Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada mahasiswa dilaksanakan pada saat setelah subuh dengan durasi 90 menit dan bertempat di ruang kelas perkuliahan di sekitar Ma'had. ruang kelas ini sangat penting pada saat proses pembelajaran karena dalam rangka menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar".¹⁴⁶ Mengelola kelas merupakan ketrampilan yang harus dimiliki Pembina dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menjadikan suasana tempat kegiatan pembelajaran atau kelas yang baik. Sebab proses belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena perlu sekali menciptakan iklim tempat kegiatan pembelajaran atau kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar yang efektif. Adapun pengelolaan tempat kegiatan pembelajaran ialah menyangkut pengaturan tata ruang dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dalam arti Pembina harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik

¹⁴⁵ Suryo broto, Proses, 41.

¹⁴⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI., *Manajemen Pendidikan.*, 86.

agar tidak merusak suasana tempat kegiatan pembelajaran atau kelas.¹⁴⁷

Metode yang digunakan dalam Tahfid Al-Qur'an di Ma'had Jami'ah IAIN Jember dengan menggunakan beberapa metode; *Pertama*, menggunakan metode sorogan, metode tersebut dianggap efektif karena metode ini bersifat individual, yaitu santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari.¹⁴⁸

Pada umumnya metode sorogan ini, santri mempunyai hak untuk memilih kitab yang akan dikaji. Metode belajar aktif ini juga efektif untuk melihat kompetensi psikomotorik santri.¹⁴⁹ *Kedua*, menggunakan metode hafalan, metode ini dianggap efektif karena kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan seorang ustadz/kiai. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian akan diafalkan didepan ustadz/kiainya secara periodic atau incidental tergantung pada petunjuk gurunya tersebut.¹⁵⁰

3. Evaluasi Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada

¹⁴⁷ Suryo broto, Proses, 41.

¹⁴⁸ Saifudin Zuhri, *Reformasi Kurikulum Pesantren dalam Ismail SM, dkk (Eds.), Dinamika Pesantren dan Madrasah.*, 101.

¹⁴⁹ Nuruddin, *Sketsa Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren.*, 42.

¹⁵⁰ Ibid.

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

a. Ta'lim BTQ

Evaluasi Ta'lim BTQ dalam rangka meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada mahasiswa menggunakan tes secara tulis dan tes secara lisan. Tes lisan ini digunakan sangat efektif karena dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Tes lisan ini juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individual atau kelompok. Tes ini merupakan kelompok tes verbal, yaitu tes soal yang jawabannya menggunakan lisan. Tes lisan ini sangat efektif dan baik karena dapat menilai kepribadian dan pengetahuan karena dilakukan secara face to face . jika penjawab belum jelas, pendidikan dapat mengubah pertanyaan sehingga dimengerti oleh peserta didik. Selain itu pendidik juga dapat menggali lebih mendetail, sehingga mengetahui bagian mana yang paling dikuasai atau tidak dikuasai oleh peserta didik.¹⁵¹ Evaluasi yang dilakukan di ma'had dengan menggunakan tes lisan yaitu menayakan pengetahuan mahasiswa terkait ilmu tajwid atau makhorijul huruf dan tes membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kedua yaitu dengan menggunakan tes secara tulis yang dilaksanakan pada saat tengah semester atau akhir semestire. Tes ini sangat efektif untuk mengukur tingkat pemahaman, ingatan maupun penerapan seorang peserta didik. Tes tulisan ini adalah tes dimana soal

¹⁵¹ Dr. H. Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran.*, 95.

dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan. Secara umum tes tulisan ini terdapat dua macam yaitu tes uraian dan tes objektif.¹⁵²

Dalam kaitanya dengan tes untuk evaluasi Ta'lim BTQ yaitu tes atau soal yang berkaitan dengan Tajwid ataupun makhorijul huruf.

b. Tahfid Al-Qur'an

Evaluasi Tahfid Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada mahasiswa menggunakan tes secara tulis dan tes secara lisan. Tes lisan ini digunakan sangat efektif karena dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Tes lisan ini juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individual atau kelompok. Tes ini merupakan kelompok tes verbal, yaitu tes soal yang jawabannya menggunakan lisan. Tes lisan ini sangat efektif dan baik karena dapat menilai kepribadian dan pengetahuan karena dilakukan secara face to face. Jika penjawab belum jelas, pendidikan dapat mengubah pertanyaan sehingga dimengerti oleh peserta didik. Selain itu pendidik juga dapat menggali lebih mendetail, sehingga mengetahui bagian mana yang paling dikuasai atau tidak dikuasai oleh peserta didik.¹⁵³ Evaluasi yang dilakukan di ma'had dengan menggunakan tes lisan yaitu mengulang kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan agar hafalan yang sudah dihafalkan tidak hilang kembali.

¹⁵² Ibid., 42.

¹⁵³ Dr. H. Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran.*, 95.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Ma'had Jami'ah IAIN Jember menjadi salah satu program IAIN Jember sebagai upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam baca tulis al-Qur'an. Terdapat dua kegiatan di Ma'had Jami'ah IAIN Jember dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an yaitu: a) Ta'lim Baca Tulis al-Qur'an yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang tinggal di Ma'had; b) Tahfidz al-Quran program peminatan bagi mahasiswa yang tinggal di Ma'had.

2. Pelaksanaan Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Pelaksanaan program Baca tulis al'Quran di Ma'had Jami'ah IAIN Jember sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada mahasiswa adalah: a) Pelaksanaan Ta'lim BTQ dilaksanakan 2x dalam 1 minggu, pada hari minggu dan rabu malam dengan durasi 90 menit dan bertempat di ruang kelas perkuliahan di sekitar Ma'had. Materi BTQ menggunakan buku Tajwid karangan Imam Basori Alwi dengan metode sorogan, klasikal, drill dan demonstrasi. Adapun pengelompokkan kelasnya berdasarkan kemampuan dasar BTQ mahasiswa melalui tes masuk Ma'had.

Sedangkan muallim BTQ ditentukan oleh Pengasuh dan pengurus Ma'had. b) Pelaksanaan Tahfid Al-Qur'an dilaksanakan setelah subuh dengan durasi 90 menit dan bertempat di ruang kelas perkuliahan di sekitar Ma'had. dengan metode sorogan hafalan. Adapun pengelompokan kelas berdasarkan kelas Ta'limul Afkar. Sedangkan muallim BTQ ditentukan oleh Pengasuh dan pengurus Ma'had

3. Evaluasi Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Evaluasi program Baca tulis al'Quran di Ma'had Jami'ah IAIN Jember sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada mahasiswa adalah: a) Evaluasi Ta'lim BTQ dilaksanakan setiap akhir pembelajaran dan pada saat tengah semester atau akhir semester yang bertempat di ruang kelas perkuliahan di sekitar Ma'had. evaluasi yang digunakan dengan tes lisan dan tulisan. Sedangkan muallim ditentukan oleh Pengasuh dan pengurus Ma'had. b) Evaluasi Tahfid Al-Qur'an dilaksanakan setiap berakhirnya pembelajaran yang bertempat di ruang kelas perkuliahan di sekitar Ma'had. evaluasi yang digunakan dengan tes lisan. Sedangkan muallim ditentukan oleh Pengasuh dan pengurus Ma'had.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang akhirnya dituangkan dalam bentuk skripsi, maka di akhir penulisan ini kami sebagai penulis ingin memberikan kepada saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik kedepannya. Saran-saran sebagai berikut:

1. Ma'had Jami'ah IAIN Jember segera mempunyai kurikulum yang sudah baku agar ustadz/ustadzah mempunyai acuan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran di Ma'had berjalan dengan baik.
2. Mahasiswa sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran di IAIN Jember pada umumnya dan di Ma'had khususnya, agar memperoleh hasil yang maksimal terutama dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain itu mahasiswa juga diharapkan mencari tambahan ilmu terkait baca tulis Al-Qur'an diluar IAIN Jember atau Ma'had jami'ah IAIN Jember.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahmud, Syekh Muhammad, 2004. *Tuntunan Membaca Al-Qur'an Dengan Benar*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Al-Quran.
- Arifin, Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada.
- Arifin, Zainal, 2012. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- As-Sirjani, Raghil, 2009. *Mukjizat Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- B. Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 2007. *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Pres.
- Baharuddin dan Moh. Makin, 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press Anggota IKAPI.
- Bugin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Burhanudin, Asep, 2006. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: CV Visindo Media Persada.
- D. Sirojuddin. A.R, 2016. *Seni Kaligrafi*. Jakarta: Amzah.
- Danim, Sudarwan, *Media Komunikasi pendidikan*, cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Dzakiah, 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. Ke-3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, 2006. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: PRESSindo.

- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryati, Mimin, 2008. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Haryati, Nik, 2011. *Pengembangan Kurikulum PAI*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, Ara, 2010. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa.
- Ismail SM, 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- J. Moleong, Lexi. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maimun, Agus dan Agus Zaenul Fitri, 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Majid, Abdul, 2012. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardalis, 2009. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki. 2015. *Metodologi Riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Masyhud, Sulthon, dkk, 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta : Diva Pustaka.
- Moerdijono, 1990. *Undang-undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Renika Cipta.
- Mulyasa, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif: paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nafi', M. Dian, dkk, 2007. *Praxis Pembelajaran Pesantren* . Yogyakarta : PT LKIS Pelangi Aksara.
- Nuruddin, 2013. *Sketsa Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren* . Jember : STAIN Jember Press.

- Penelitian Nailil Amani. 2016. *Meningkatkan Motivasi Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Hadi Wijaya Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jember: Institut Agama Islam Negeri.
- Penelitian Nur Muhammad Biantoro. 2011. *Kebijakan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP "Remaja" Parakan* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2005).
- Penelitian Yuniyati. 2012. *Pembelajaran Ekstra Kulikuler Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMA Pahlawan Jember Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jember: Institut Agama Islam Negeri.
- Purwanto, M. Ngalim, 1994. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Qardahawi, Yusuf. 2004. *Al-Aqlu Wal-Ilmu Fil-Qur'anil Karim*. Jakarta: Gema Insani.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet. Ke-2. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, Wina, 2008. *Strategi Pembelajaran*, Cet, IV. Jakarta: Kencana PenadaMedia Grup.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2011. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip Dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukirman, Dandang, 2009. *Microteaching*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag R.I.
- Syah, Muhibbin, 1995. *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru*. Bandung, Rosda Karya.
- Syukur, Fatah, 2005. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: RaSAIL.

- Tarikan, Djago, 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Thohar, Haris Efendi, 2008. *Menulis Kreatif: Panduan Bagi Pemula*. Padang: UNP Press.
- Tim Penyusun IAIN, 2015. *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Usman, Basyirudin, 2002. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- W.S Winkel, 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wahab, Rohmalina, 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zuhri, Saifudin, 2002. *Reformasi Kurikulum Pesantren dalam Ismail SM, dkk (Eds.), Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- <http://iain-jember.ac.id/web/web/pages/7/visi-dan-misi>.
- https://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Jember.



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Upaya Peningkatan Kemampuan Baca tulis Al-Qur'an pada Mahasiswa Institut Agama islam Negeri (IAIN) Jember.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Pembelajaran 2. Pembelajaran BTQ 3. Manajemen Pembelajaran BTQ 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Pembelajaran 2. Pembelajaran BTQ 3. Manajemen Pembelajaran BTQ 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Pembelajaran 2. Pelaksanaan pembelajaran 3. Evaluasi pembelajaran 1. Makhorijul huruf 2. Hukum Bacaan/Tajwid 1. Perencanaan Pembelajaran BTQ 2. Pelaksanaan Pembelajaran BTQ 3. Evaluasi Pembelajaran BTQ 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Wakil rektor 1 b. Direktur Ma'had c. Dosen d. Mahasiswa 5. Dokumentasi (Dokumentasi kebijakan,) 6. Kepustakaan. (Buku, UU dll) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Lokasi Penelitian 3. Penentuan Informan: <i>Purposive Sampling</i> 4. Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 5. Tehnik Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan 6. Validitas Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember? 2. Bagaimana Pelaksanaan Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember? 3. Bagaimana Evaluasi Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember?

Jember, 30 Oktober 2017

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-3115 /In.20/I/PP.00.9/11/2017

Berdasarkan surat permohonan saudara tertanggal 27 Oktober 2017 tentang permohonan ijin Penelitian untuk penyusunan skripsi, maka dengan kami Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah:

Nama : Muhammad Nurul Hidayat

NIM : 084 131 248

Semester : IX (Sembilan)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam (PI)

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tempat : IAIN Jember

Tema Penelitian : **Kebijakan Dan Kurikulum Dalam Mengatasi Problematika Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa IAIN Jember (Analisis Kebijakan dan Desain Pengembangan Kurikulum IAIN Jember).**

di ijinakan melakukan penelitian di IAIN Jember.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Rektor

Wakil Rektor 3

Bidang Akademik & Pengembangan Lembaga



H. Nur Solikin, S.Ag., MH

NIP. 19710115 199903 1 002

Tembusan : Rektor IAIN Jember sebagai laporan

Jember, 26 Juni 2018

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- **1562** /In.20/I/PP.00.9/06/2018

Berdasarkan surat permohonan saudara tertanggal 27 Oktober 2017 tentang permohonan ijin Penelitian untuk penyusunan skripsi, maka dengan kami Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah:

Nama : Muhammad Nurul Hidayat
NIM : 084 131 248
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat : IAIN Jember
Tema Penelitian : **Kebijakan Dan Kurikulum Dalam Mengatasi Problematika Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiwa IAIN Jember (Analisis Kebijakan dan Desain Pengembangan Kurikulum IAIN Jember).**

Telah selesai melakukan penelitian di IAIN Jember.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Rektor
Wakil Rektor 3
Bidang Akademik & Pengembangan Lembaga



Nur Solikin

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUHAMMAD NURUL HIDAYAT**
NIM : 084 131 248
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 02 Juli 2018

Saya yang menyatakan



Muhammad Nurul Hidayat
NIM. 084 131 248

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Observasi

1. Pelaksanaan pembelajaran BTQ di Ma'had
2. Materi pembelajaran BTQ
3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran

B. Dokumentasi

1. Letak geografis IAIN Jember
2. Sejarah Ma'had Jami'ah IAIN Jember
3. Visi misi dan Motto Ma'had Jami'ah IAIN Jember
4. Struktur pimpinan Ma'had Jami'ah IAIN Jember
5. RPP/SAP
6. Silabus

C. Wawancara

1. Bagaimana program peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember?
3. Bagaimana evaluasi peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember?

IAIN JEMBER

FOTO KEGIATAN



Kegiatan Diniyah Ma'had Jami'ah
IAIN Jember



Kegiatan Diniyah Ma'had Jami'ah
IAIN Jember



Setoran program tahfid Al-Qur'an
Ma'had Jami'ah IAIN Jember



Wawancara dengan Ustadz Moh.
Hasan

BIODATA PENULIS

I. Informasi Pribadi		
Nama Lengkap	Muhammad Nurul Hidayat	
Tempat/Tanggal Lahir	Bondowoso	
Alamat	Kajar-Tenggaranag-Bondowoso RT 05 RW 03	
No. Hp	082330205170	
E-mail	Muhammadnuhi27@gmail.com	
NIM	084131248	
Prodi/Jurusan	Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam	
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
Hobi	Footsal	

II. Informasi Pendidikan				
No	Jenjang Pendidikan	Nama Institut	Tahun Masuk	Tahun Lulus
1	SD	SDN Kajar 02	2001	2007
2	SMP/Sederajat	SMPN 1 Tenggarang	2007	2010
3	SMA/Sederajat	MAN Bondowoso	2010	2013
4	Strata 1 (S1)	IAIN Jember	2013	-

III. Pengalaman Organisasi		
No	Uraian	Periode
1	Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FTIK IAIN Jember	2016-2017
2	Pengurus Rayon Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) IAIN Jember	2015-2016
3	Ketua Umum Ikatan Mahasiswa Pergerakan Bondowoso (IKMPB) IAIN Jember	2015-2016